

**PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS MENGGUNAKAN METODE PEMBIASAAN DAN
KETELADANAN
(STUDI KASUS KELAS V DI MI GUPPI JATIMALANG)**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian persyaratan Mencapai Gelar
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
ROISUN FAJAR
NIM 21.08.903

**PASCASARJANA
INSITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
2023**

**PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS MENGGUNAKAN METODE PEMBIASAAN DAN
KETELADANAN**

(STUDI KASUS KELAS V DI MI GUPPI JATIMALANG)

TESIS

Diajukan kepada:

**Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Magister (S-2)
*Prodi Pendidikan Agama Islam***

Oleh :

**ROISUN FAJAR
NIM 21.08.903**

**PASCASARJANA
INSITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Oleh:

NAMA : ROISUN FAJAR

NIM : 21.08.903

JUDUL : PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK
KARATER RELIGIUS MENGGUNAKAN METODE
PEMBIASAAN DAN KETELADANAN (STUDI KASUS
KELAS V DI MI GUPPI JATIMALANG)

Pembimbing

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dosen

Dr. Heri Cahyono Putro, M.Pd.I

Pengampu I

NIDN.2119068901

Dosen

Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag

Pengampu II

NIDN.2111097201

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal : 05 Oktober 2023

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr. Nurul Malikah, M.Pd

NIDN: 2106107701

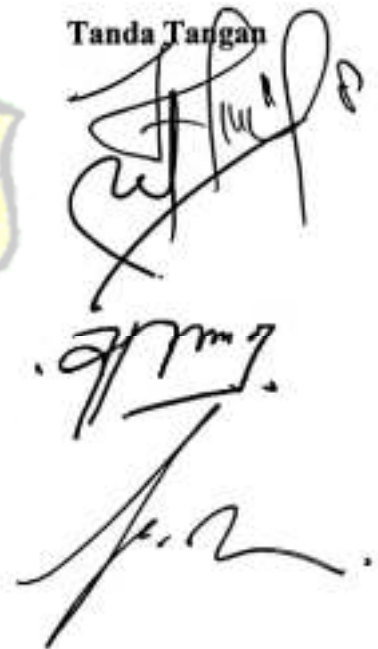
PENGESAHAN TESIS

Tesis yang disusun oleh: Roisun Fajar, NIM: 21.08.903, dengan judul
"Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius Menggunakan
Metode Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Kelas V Di MI GUPPI
Jatimalang)"

Tim Penguji

Jabatan	Nama
Ketua	<u>Dr. Heri Cahyono Putro, M.Pd.I</u> NIDN.2119068901
Sekretaris	<u>Dr. Moh. Masduki, M.S.I</u> NIDN.2119098201
Penguji 1	<u>Dr. Ahmad Syafi'i S. J., M.S.I</u> NIDN.2115087901
Penguji 2	<u>Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag</u> NIDN.2111097201

Tanda Tangan



Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang ujian Promosi Magister dan
dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal : 30 Oktober 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana


Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN.2111097201

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN.2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul : **“PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARATER RELIGIUS MENGGUNAKAN METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN (STUDI KASUS KELAS V DI MI GUPPI JATIMALANG)”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai co-author dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 4 November 2023
Magister Pendidikan Agama Islam



ROISUN FAJAR
NIM 21.08.903

ABSTRAK

Roisun Fajar, 21.08.903, *PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARATER RELIGIUS MENGGUNAKAN METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN (STUDI KASUS KELAS V DI MI GUPPI JATIMALANG)*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo (INSURI), Pembimbing I: Dr. Heri Cahyono Putro,M.Pd.I., Pembimbing II: Dr. Jauhan Budiwan,M.Ag

Kata Kunci: Peran guru kelas, karakter religius

Tujuan penelitian ini: (1) Untuk Mendeskripsikan peran guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang. (2) Untuk Mendeskripsikan metode pembiasaan yang diterapkan siswa dalam membentuk karakter siswa di kelas V di MI GUPPI Jatimalang. (3) Untuk Mendeskripsikan faktor penghambat guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles, Hubberman, & Saldana yaitu *data condensation, data display, conclusion drawing*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member chek.

Hasil penelitian ini: (1) Peran Guru Kelas Sebagai Pengajar Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang.(a) guru sebagai pendidik (b) guru sebagai pengajar (c) guru sebagai pembimbing (d) guru sebagai pengarah. (2) Peran Guru Kelas Sebagai Pendidik Dalam menerapkan metode pembiasaan melalui (a) kegiatan rutinitas keagamaan (b) shalat dhuha berjama'ah (c) ekstrakurikuler keagamaan sima'an al-qur'an. (3) Faktor Hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu: kontrol terhadap tingkah laku siswa dan bimbingan guru kepada siswa di luar Madrasah. 3) pendukung dari guru dalam membentuk karakter religius kelas 4 yaitu: pemaksimalan pengawasan guru terhadap perilaku siswa, guru dan orang tua bekerjasama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan pembentukan karakter religius di Madrasah juga dilakukan saat anak di rumah dan juga sebaliknya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrhmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala curahan sifat *rahman rahim*, taufiq, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas tesis dengan lancar, walaupun masih terdapat kekurangan dalam penulisannya.

Sholawat dan salam tetap dan selalu kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Muhammad Saw. Yang telah menyelamatkan kita dari alam kegelapan nan kejahiliyahan menuju alam terang benderang dengan lantaran agama yang *Haq* yakni agama Islam. Semoga kita semua termasuk daripada umat beliau yang mendapatkan *syafa'at al-udhma* baik di dunia maupun kelak di akhirat. *Amin ya Mujibassa'ilin*.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Bapak Dr. Heri Cahyono Putro, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu guna mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

3. Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk selalu mengarahkan, membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana INSURI Seluruh dosen selaku pengelola Prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staff serta jajarannya yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
5. Ibu Dr. Nurul Malikah, M.Pd selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana INSURI Ponorogo
6. Dewan penguji yang telah meluangkan waktunya sehingga dapat terselenggaranya sidang tesis.
7. Kepala Madrasah dan bapak ibu guru MI Jatimalang yang telah berkenan dan mengizinkan peneliti untuk menjadikan MI Jatimalang sebagai obyek penelitian.
8. Ayahanda Pauji., Ibunda Isnawati juga kepada kakak-kakak kandungku terkhusus kakak ku Arif Pujianto dan terkhusus lagi adik ku Wafa Muhammad Roikhan yang tiada henti untuk selalu mendoakan, yang tiada letih selalu memperjuangkan pendidikan dan kehidupan penulis baik bersifat materi maupun imateri sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan penulisan tesis ini.

9. Teman-teman dan sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan Pascasarjana, yang ketika penulis mengalami suatu kegelisahan dan kehilangan semangat telah menumbuhkan kembali semangat tersendiri bagi penulis.
10. Semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam proses penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa uluran tangan mereka tidak mungkin karya ini dapat selesai dan hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis sampaikan, semoga senantiasa mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Amin.

Semoga apa yang telah kami terima dan peroleh selama kuliah di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi kami pribadi. Penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari siapapun demi kemaslahatan tesis ini.

Jatimalang, 12 Oktober 2023 M.

Penulis

ROISUN FAJAR

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰهُمُ الْكِتٰبَ لَا يَحْسَبُوْنَ كِبٰرَ سِنِيٍّ اَوْ اَمَلًا يَّوْمَ يُنْفَخُ السُّنُكُ اِنَّ اَكْبَرَ اَمَلًا يَّوْمَ يُنْفَخُ السُّنُكُ اِنَّ اَكْبَرَ اَمَلًا يَّوْمَ يُنْفَخُ السُّنُكُ

اِنَّ اَكْبَرَ اَمَلًا يَّوْمَ يُنْفَخُ السُّنُكُ (87)

Wahai anak-anakku, pergilah dan carilah berita tentang yusuf beserta saudaranya,

janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT. Sesungguhnya tidak

ada yang berputus asa dari rahmat Allah, Kecuali kaum yang kafir. (QS.

Yusuf:87)¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional, 2018),

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kebaruan Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : LANDASAN TEORI	

A. Landasan Teori	14
1. Peran Guru Kelas	14
a. Pengertian Guru Kelas	14
b. Fungsi dan Peran Guru Kelas	28
2. Karakter Religius	24
a. Pengertian Karakter Religius	24
b. Indikator Karakter Religius	27
c. Macam-macam Karakter Religius	29
3. Metode Pembiasaan dan Keteladanan	37
a. Pengertian	37
b. Landasan	43
B. Kerangka Teoritik	49
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Sumber Data Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	57
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Peran Guru Kelas dalam membentuk Karakter Religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang	59

2. Metode Pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan guru dalam membentuk karakter Religius di kelas V MI GUPPI Jatimalang	61
3. Faktor penghambat dan pendukung Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V DI MI GUPPI Jatimalang	70
B. Pembahasan	74
1. Peran Guru Kelas dalam memebentuk Karakter Religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang	75
2. Metode Pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan Guru dalam membentuk karakter Religius di kelas V MI GUPPI Jatimalang	78
3. Faktor penghambat dan pendukung Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V DI MI GUPPI Jatimalang	81
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kerangka Berfikir	50
-------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 : Kegiatan Rutinitas Keagamaan	64
Gambar 4.3 : Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah	67
Gambar 4.4 : Pembiasaan Sima'an Al-Qur'an.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Profil Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang
5. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang
6. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang
7. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang
8. Dokumentasi
9. Daftar riwayat Hidup
10. Surat Balasan Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran islam adalah mewajibkan umatnya untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang telah dijelaskan dalam hadis nabi: mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan. Karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.²

Pendidikan adalah Proses membimbing manusia dari kegelapan menuju pencerahan, atau dari yang tidak tahu akan menjadi tahu. Pendidikan berarti daya upaya memajukan perkembangan budi pekerti, pemikiran dan jasmani murid-murid supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup. Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pikiran, watak atau kemampuan fisik individu.

Guru bisa membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menguasai kebudayaan mereka. Dalam lingkungan kelas, seorang guru harus bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan anak dan memfokuskan perhatian anak pada objek khusus atau menggunakan kata-kata khusus. Guru juga bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara tidak

² Ali Mufron, *Ilmu pendidikan islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), 1

langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi anak dengan anak-anak lain atau memberikan materi pengajaran tertentu.

Guru adalah sebagai motivator bagi anak didiknya setelah orang tua, dan untuk meningkatkan iman dan takwa serta menanam nilai-nilai agama. Kita dapat menarik suatu pengertian bahwa guru agama tidak lain adalah istilah untuk menunjukkan fungsi spesifikasi tertentu dari seorang guru, dalam hal ini berarti guru mengajar, mendidik dan membimbing anak terhadap ajaran agama.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan seorang profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figure yang paripurna. Itulah kedinamian terhadap guru yang ideal.³

Tugas guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran.⁴ Oleh karena itu apa yang disampaikan oleh guru agama harus berasal dari kata hati yang selalu berpedoman kepada ajaran Al-Qur'an dan sunah. Tugas guru ialah memberikan pengetahuan sikap, nilai-nilai dan keterampilan kepada anak didiknya. Jadi guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan Madrasah, baik

³ Syairul Bahri Djamarah *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 36-37

⁴ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3

yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.⁵ Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik juga. Tentu saja hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemeliharaan eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. “Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat.

Pendidikan agama Islam, terutama pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak remaja. Masa remaja merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa permulaan remaja. Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak hingga sampai dewasa kelak. Nilai-nilai yang telah ditanamkan akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, dengan melahirkan perbuatan baik dan buruk.⁶

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemampuan, sopan dalam perbuatan, mulia dalam tingkah laku, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat merupakan sarana

⁵Ali Mufron, *Ilmu pendidikan Islam* ..., 30

⁶ Enang Hidayat *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 75

pendidikan akhlak. Dan setiap pendidikan harus mempunyai akhlak dan mempertahankan akhlak diatas segala-galanya.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut sebuah karakter. Karakter itu melekat pada anak dengan nilai-nilai perilaku. Karena tidak adanya perilaku bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai yang terkandung didalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak dapat memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri.⁷

Pembiasaan dalam pembentukan karakter religius di Madrasah/madrasah dapat diterapkan beberapa indikator di antaranya: Pertama, madrasah/Madrasah melakukan pembiasaan pada penguatan akhlak siswa yang diwujudkan dengan selalu menebar salam dan senyum, memiliki perilaku bersih, memiliki kedisiplinan, dan pembiasaan membaca Al-qur'an dan hafalan. Kedua, melakukan aktivitas pembiasaan kegiatan ubudiah seperti melakukan shalat dhuha, dhuhur, ashar secara berjamaah dengan guru dan warga Madrasah.⁸

Perhatian orang tua terhadap anak merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka. Adapun masa depan dan perjalanan nasib anak selanjutnya kita serahkan kepada kehendak Allah SWT dan taufiknya.

⁷ Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), 11

⁸ Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius*, (Lamongan:Academia Publicaton), 2021, 67

Kesadaran orang tua akan pentingnya mendidik anak perlu pengenalan agama sejak dini. Pengenalan agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengamalan agama pada diri anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa, dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun secara interpersonal.

Dari hasil pengamatan awal di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter yang menekankan pada pendidikan umum dan agama secara maksimal dan lebih lengkap dibandingkan dengan Madrasah-Madrasah yang lainnya, tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja karena berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan masih terdapat siswa yang jauh dari harapan dengan kriteria karakter itu sendiri, seperti banyak mendapatkan pengalaman religius di Madrasah. Siswa masih ada yang kurang disiplin waktu, kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, kurang sopan dengan guru, dan masih ada yang kurang dalam menunjukkan sikap islami dengan berpakaian dan perkataan. Jika pembentukan akidah ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan segalanya dapat dikembangkan oleh para guru di Madrasah.⁹

Madrasah ini lah yang nantinya akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan karakter siswa yang religius dan selanjutnya dapat

⁹ Much. Irkam, Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Wawancara

dijadikan pegangan oleh para guru, khususnya guru kelas dengan menerapkan metode pembiasaan pada siswa. Karena dengan penerapan nilai akidah, akan menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Bedasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis Tesis dengan judul: **“Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius Menggunakan Metode Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Kelas V Di MI Guppi Jatimalang)”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang ?
2. Bagaimana Metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan Guru dalam membentuk karakter siswa di kelas V di MI GUPPI Jatimalang?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang.
2. Untuk Mengetahui Metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan Guru dalam membentuk karakter siswa di kelas V di MI GUPPI Jatimalang.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan perilaku dalam bidang pendidikan khususnya bagi pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

A. Secara Praktis

a. Bagi guru Kelas

Sebagai masukan kepada guru kelas mengenai perilaku siswa, agar lebih mengedepankan pembelajaran yang berkaitan dengan Akhlak siswa.

b. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai acuan pertimbangan dan evaluasi untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian Pendidikan karakter serta sebagai bahan untuk memberikan informasi dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Bagi Perguruan tinggi khususnya INSURI Ponorogo sebagai sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru.

E. Kebaruan Penelitian

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti mengkaji ulang penelitian terdahulu sebagai tambahan wawasan pengetahuan serta sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dan juga sebagai tolak ukur adakah kesamaan di dalam sebuah penelitian.

1. Jessy Amelia, “peran keteladanan guru PAI dalam Pembentukan karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu 2021).

Penelitian ini menjelaskan bahwa guru kelas telah menjalankan perannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih dengan baik. Dan pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui pembelajaran, pembiasaan, bimbingan dan keteladanan. Karena dengan memberikan contoh yang baik dapat menunjang pertumbuhan pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif dengan sumber data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Dan teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan melakukan triangulasi data.¹⁰

¹⁰ Jessy Amelia, *Peran keteladanan guru PAI dalam Pembentukan karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau* (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021).

Hasil penelitian ditemukan bahwa Peran keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter siswa secara umum sudah baik, guru PAI dan semua guru yang mengajar di Madrasah langsung memberikan keteladanan pada siswa berupa melaksanakan perintah Allah, puasa sunah, infaq setiap minggu, sholat dhuha, membaca al-quran, jujur, sopan santun, menghargai sesama tanggung jawab, disiplin, jujur dan melaksanakan tugas-tugas dan hormat pada guru sehingga menggambarkan sikap religiusnya.

2. Vita Andani, “Pengaruh Keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah siswa terhadap sikap religius siswa SMP di Kabupaten Kuantan Singing Teluk Kuantan” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau 2021).

Penelitian ini menjelaskan bahwa Pengaruh Keteladanan Guru dan kebiasaan shalat berjamaah siswa terhadap sikap religius siswa SMP. Pada Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berjenis korelasi. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas, linearitas, Hipotesis dan Multikoleniaritas.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa, ditandai dengan

¹¹ Vita Andani, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah siswa terhadap sikap religius siswa SMP di Kabupaten Kuantan Singing Teluk Kuantan* (Tesis-Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2021)

diperolehnya r hitung sebesar 0,466 dibandingkan dengan r tabel 0,138, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebiasaan shalat berjamaah siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa, ditandai dengan diperolehnya r hitung sebesar 0,526 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. M. Sopian, “Pengaruh Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter siswa” (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta 2016).

Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mengetahui dan menguji data-data empiric terkait pengaruh budaya Madrasah dan keteladanan guru terhadap karakter siswa secara terpisah maupun stimulus. Pada Populasi penelitian ini sebanyak 124 responden. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian saya memakai penelitian.¹²

Hasil Penelitian ini adalah : Terdapat yang pengaruh yang positif dan signifikan budaya Madrasah terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,390 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,2%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 51,500 + 0,397X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin budaya Madrasah (X_1) akan diikuti kenaikan karakter siswa (Y) sebesar 0,397 poin.

¹² M. Sopian, “Pengaruh Budaya sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter siswa” (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta 2016).

4. Eka Sabti Cahyaningrum, “pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan” (Jurnal, vol. 6 Edisi 2, UNY. 2017).

Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif dengan sumber data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Dan teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan melakukan triangulasi data.

Penelitian ini menjelaskan bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya¹³.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu 1) Peranan guru dalam membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai keteladanan yaitu: a) Guru sebagai perencana, b) Guru sebagai pelaksana , dan c) Guru sebagai Evaluator. 2) Hambatan guru dalam membentuk nilai-nilai karakter religius siswa yaitu: control terhadap tingkah laku siswa dan bimbingan guru kepada siswa di luar Madrasah.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempengaruhi gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan tesis ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika

¹³ Eka Sabti Cahyaningrum, “*pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan*” (Jurnal, vol. 6 Edisi 2, UNY. 2017).

penulisan yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar diagram, dan gambar, lampiran. Bagian isi yang meliputi lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, Pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kebaruan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Landasan Teori. Landasan teori merupakan kumpulan teori yang akan dijadikan alat analisa dalam memeparkan tentang: A. Landasa teori yang terdiri dari 1). Pengertian Guru Kelas 2). Peran Guru 3). Fungsi Guru 4). Pengertian Karakter Religius 5). Indikator Religius 6). Macam-macam Karakter Religius 7). Pengertian Metode Pembiasaan dan Keteladanan. 8). Landasan Metode Pembiasaan dan Keteladanan B. Kerangka Berpikir.

Bab III: Metodologi Penelitian, Meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Teknik analisi data, dan Keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Meliputi: Subjek Penelitian, Pelaksaan Penelitian, Menerangkan terkait pembahasan yaitu jawaban hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dari fokus permasalahan penelitian yang telah ada, serta inti dari penelitian ini ada pada pembahasan bab yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian.

Bab V: Penutup, Meliputi Kesimpulan dan saran

Bagian Akhir, Meliputi Daftar Pustaka, Daftar Lampiran, gambar dan Instrumen Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Kelas

1. Pengertian Guru Kelas

Kata peranan berasal dari kata peran yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan dan juga sering didengarkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Dari pengertian tersebut, dapat kita simpulkan peran adalah tugas yang menjadi tanggung jawab seseorang melaksanakan sesuatu. Peran yang dimaksud adalah peran keteladanan guru dalam mengembangkan disiplin murid.

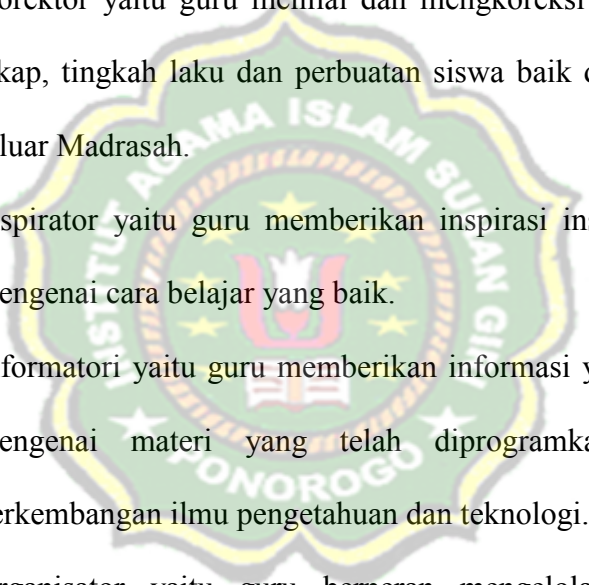
Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru perlu memiliki komitmen yang tinggi, karena dengan adanya komitmen yang tinggi kualitas pokok sebagai seorang guru akan tercapai dengan maksimal dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.¹⁴

Pengertian yang lebih Sederhana, guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan memberikan pelajaran di Madrasah atau di dalam

¹⁴ Azka Salamaa Salsabilah, *Peran Guru Dalam mewujudkan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Vol. 5 No. 3 2021)

kelas.¹⁵ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.

Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Korektor yaitu guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa baik di Madrasah maupun diluar Madrasah.
 - b. Inspirator yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
 - c. Informatori yaitu guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah diprogramkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Organisator yaitu guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
 - e. Motivator yaitu guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
 - f. Inisiator yaitu guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
 - g. Fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didiknya dapat belajar secara optimal.

¹⁵ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010), 142

- h. Pendamping yaitu guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- i. Demonstrator yaitu guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
- j. Evaluator yaitu guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.¹⁶

Dengan ini diharapkan guru dapat memperlihatkan karakter yang baik kepada peserta didik yang tidak hanya mencakup materi saja, dan peserta didik mampu mempersonalisasikan akhlakul karimah sesuai dengan moral pancasila dan ajaran agama islam.

Islam telah menjadikan pribadi Rasul sebagai teladan yang menerus bagi seluruh pendidik untuk generasi demi generasi, tercantum dalam firman Allah Qs. Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁷

¹⁶ Amri S. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013* (Jakarta: PT. prestasi Pustakakarya 2013)

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional, 2018), h. 418

Begitu Juga dengan Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal, baik di lingkup Madrasah maupun diluar Madrasah.

Guru itu digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif terhadap peserta didiknya dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai yang kita harapkan.

Dengan demikian guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Guru adalah pendidik yang profesional. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertimbangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2015, Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.¹⁸

¹⁸ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3

a. Tanggung jawab Guru

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali dirinya sendiri. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya.¹⁹

2. Fungsi dan Peran Guru kelas

Tugas dan fungsi guru yang paling utama adalah mendidik anak didik. Dalam undang-undang Sisdiknas 2003 No. 20 yang tertera dalam bab XI pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwasanya pendidik atau guru adalah tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai dari sebuah hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat utama bagi pendidik yang bertugas ngajarnya di perguruan tinggi.²⁰

Berdasarkan pernyataan dari undang-undang di atas maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa tugas dari seorang guru adalah tidak hanya memberi pendidikan, akan tetapi bertugas mengoreksi serta menilai dari hasil pendidikan. Maka dari itu profesionalitas dari seorang

¹⁹*Ibid.*, 17

²⁰ UU Sisdiknas., 2003, 20

guru itu adalah dapat melakukan tugas serta fungsinya selaku guru.

Guru sebagai seorang arsitek yang dapat membentuk jiwa serta karakter anak didik. Juga mempunyai peran untuk membentuk serta membangun karakter anak didik agar menjadi manusia yang bermanfaat terhadap agama, nusa dan bangsa. Guru adalah seorang yang dapat mampu memnyiapkan anak didik yang berkelakuan sesuai dengan norma-norma sosial serta mampu membangun dan mengembangkan anak didiknya yang dapat berkontribusi positif terhadap bangsa dan Negara.²¹

Guru adalah sebuah profesi, maka guru dituntut untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dengan cara mengembangkan keprofesian tersebut yang melakat pada diri seorang guru berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai sebuah profesi maka guru mempunyai tugas untuk mengajar, mendidik, melatih serta membimbing anak didiknya. Guru yang berperan sebagai pendidik tugasnya adalah mengembangkan karakter dan prilaku anak didik dalam kesehariannya yang berupa nilai-nilai universal, guru sebagai pengajar mempunyai tugas untuk memberi pemahaman serta mengembangkan nilai-nilai teoritik dalam kehidupan sehari-hari, melatih serta mengasah kompetensi anak didik agar mempunyai keterampilan yang baik merupakan tugas serta peran dari seorang guru sebagai pembimbing guna untuk direalisasikan pada kehidupan lebih lanjut.²²

²¹ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015),9.

²² Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasinya*,... 9.

Adapun tugas-tugas dari seorang guru menurut Mulyasa yang dinukil oleh Syarifan Nurjan sebagai berikut:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak didik yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar pancasila.
- c. Sebagai fasilitator dalam belajar. Yaitu sebagai medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan pengetahuan. Sehingga muncullah sebuah perubahan dari segi pengetahuannya, prilakunya serta sikapnya.
- d. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk mewujudkan anak didik menuju pendewasaan, namun pendidik tidak otoriter, dan tidak sedapat mungkin dalam membentuk dan mewujudkan sesuai dengan keinginannya sendiri.
- e. Guru adalah penghubung antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- f. Guru sebagai penegak kedisiplinan, dan sebagai *role model* dalam segala aspeknya, seperti halnya berjalannnya tata tertib akan berjalan mulus sesuai dengan visi misi Madrasah terlebih dahulu guru yang melaksanakannya.
- g. Guru sebagai manager dan administrator. Dalam artian guru sebagai manager mempunyai tugas untuk mengelola dalam mengakkan aturan-aturan yang telah disepakati bersama oleh pihak lembaga

pendidikan, serta dapat memberikan arahan, bimbingan supaya aturan-aturan tersebut dilakukan oleh anak didik di Madrasah dengan baik. Sebagai administrator berarti seorang guru harus mengerjakan tugas administrasi Madrasah, seperti pengisian laporan, jurnal Madrasah, dan tidak kalah pentingnya seorang guru harus memiliki agenda khusus dalam mempersiapkan pembelajaran berupa program tahunan, (prota), program semester, (promes), program mingguan bahkan sampai rencana pembelajaran harian (RPP).²³

Adapun tugas guru dalam agama Islam sebagaimana diuraikan oleh Alfiah, bahwa tugas seorang guru mendekati dengan visi misi yang dipikul oleh seorang nabi dan rasul. Artinya seorang guru sebagai pewaris para nabi bertanggung jawab serta menciptakan suasana yang penuh kedamaian dan ketentraman baik jiwa, pikiran dan perilaku yang pada prinsipnya membawa misi *rahmatan lil-'alamin*, dengan demikian misi utama seorang guru adalah mengajak manusia (anak didiknya) untuk tunduk dan patuh terhadap norma-norma yang Allah tetapkan sebagai tujuan akhir adalah keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak. Yang pada intinya misi tersebut akan membentuk dan mewujudkan serta mengembangkan karakter atau kepribadian yang bersaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt sehingga lahir generasi yang

²³ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasinya*,... 10

berjiwa imani, beramal shaleh, serta bededikasi tinggi terhadap agama.²⁴

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁵ Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih.

- 1) Guru Sebagai Pendidik Guru sebagai pendidik harus mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Muchtar buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain.
- 2) Guru Sebagai Pengajar Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus

²⁴ Alfiah, Hadis Tabawi; *Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi*, (Pekanbaru: Pubising andConsulting Company), 40.

²⁵ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3

terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung di atas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar. Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Seorang guru mempunyai peran dan fungsi yang keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yaitu suatu kemampuan, yang dimaksud kemampuan disini adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar, mendidik, membimbing serta melatih anak didik. Keempat kemampuan tersebut harus diintegrasikan dalam pembelajaran.²⁶ Oleh karena itu apabila diambil pada makna yang lebih spesifik yakni dalam konteks peran guru kelas adalah peran guru kelas dalam pembelajaran berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing serta pelatih terhadap anak didiknya yang kesemua kemampuan

²⁶ Ahamd Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyatul Islam RAUDHAH To Be Professionals. Vol. 1 No. 1 Edisi Juni 2016

ini harus dimiliki oleh seorang guru kelas agar tercapainya sebuah tujuan bersama.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain. Interaksi dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.²⁷

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dengan demikian pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur.²⁸

²⁷ Marzuki *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 20

²⁸ Azka Salama Salsabilah, *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Vol. 5 No. 3 2021)

Tujuan Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁹

Kata religius berarti taat pada agama. Religius adalah kepercayaan pada suatu kekuatan kodrat di atas kemampuan manusia. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntutan semua penganut agama apapun di bumi ini. Jadi karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai substansial nilai religiusitas dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang mendasari internalisasi pendidikan karakter yang sangat urgen

²⁹ Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd *manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 9

untuk ditanamkan kepada peserta didik semenjak usia dini karena dengan modal keagamaan yang kental semenjak usia dini akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan, peserta didik akan sulit dipengaruhi hal-hal yang tidak baik.³⁰

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dengan usaha untuk menjadikan dewasa melalui proses pengajaran dan pelatihan. Sedangkan karakter adalah ciri khas dari seseorang yang berupa perilaku dan moral serta akhlak mulia.³¹ Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengandung nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kompetensi anak didik agar dapat berbuat dan bertindak dalam memutuskan sesuatu baik atau baru, serta dapat menjaga hal-hal yang baik serta diwujudkan kedalam perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu Thomas Lickona mengatakan bahwa dalam pendidikan karakter terdapat tiga dimensi yaitu dimensi moral *reasoning*, moral *feeling* serta moral *behavior*.³²

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pembudayaan serta pemberdayaan nilai-nilai luhur di Madrasah. lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berdasarkan pada teori-teori pendidikan, nilai-nilai agama, budaya Pancasila dan UUD 1945, UU

³⁰ Muh. Hambali, Eva Yulianti, *Esktakulikuler Kaegamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius* (Malang: Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02 2018) 200

³¹ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadus; Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020), 22.

³² Thomas Lickona, *Educating For Character*, terj (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disertai dengan pengalaman yang paling baik dan aplikasi baik dalam keseharian.³³

Pendidikan karakter pada konsep awalnya merupakan merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik yang memuat komponen pengetahuan, keinginan dan perbuatan untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam bentuk tingkah laku baik kepada Allah swt, pada diri sendiri, lingkungan serta pada sesame, agama, nusa dan bangsa, sehingga anak didik menjadi berkembang dan terbentuk menjadi manusia yang paripurna.³⁴

Pendidikan karakter adalah pendidikan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri anak didik sehingga anak didik mempunyai nilai serta karekter sebagai jati dinya, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang berkepribadian religius, nasionalis serta produktif dan kreatif.³⁵

2. Indikator Karakter Religius

Karakter Religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari komendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri,

³³ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 15-16.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aolikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pernada Group, 2013), 17.

³⁵ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter; Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, (Sidoarjo, Umsida Press, 2021), 5.

anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.³⁶

Menurut Lickona sebagaimana dinukil oleh Akhtim Wahyuni mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu orang dalam memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan landasan nilai-nilai etis yang dirancang secara sengaja guna untuk memperbaiki karakter anak didik. Dengan kata lain pendidikan karakter adalah akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan, ketiga unsur dalam pendidikan karakter tersebut menurut Lickona tidak akan efektif apabila tidak dilakukan secara bersamaan. Pendidikan karakter menurut Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saeabani mengatakan bahwa tidak hanya mengajarkan benar dan salah pada anak didik akan tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan baik terhadap anak didik sehingga anak didik mampu merasakan dan siap untuk melakukan yang baik.³⁷

Dengan demikian menurut Zubaedi³⁸ mempertegas bahwa penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang tetap relevan dan harus dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negeri ini. Diakui atau tidak kenyataan yang terjadi pada saat ini yang namanya krisis moral sangat mengkhawatirkan dan

³⁶ Yun Nina Ekawati, dkk, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" Vol. 16 No. 2, 2018

³⁷ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saeabani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 32.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Purnada Group, 2013), 1.

memprihatinkan. Lebih lanjut Zubaedi mengatakan bahwa kondisi dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku Madrasah ternyata tidak berpengaruh terhadap perubahan tingkah lakunya. Oleh sebab itu untuk membangun sebuah peradaban yang beradab terlebih dahulu membangun manusianya supaya beradab dengan melalui pelaksanaan dan penguatan pendidikan karakter.

Adapun Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saaebani, mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate use of all deminsions of school life to foster optimal character development*. Dengan artian bahwa di dalam pendidikan karakter di Madrasah semua pemangku pendidikan harus dilibatkan meliputi isi kurikulum, proses belajar, pengelolaan Madrasah, pelaksanaan aktivitas kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga Madrasah.³⁹

3. Macam-macam Karakter Religius

Karakter sama dengan nilai (*value*), maka peneliti disini menjelaskan tentang nilai-nilai religius. Adapun nilai-nilai religius terdapat beberapa perbedaan di kalangan banyak tokoh, antara lain:

Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul

³⁹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saaebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), 33.

Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:⁴⁰

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan(menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafris yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

⁴⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hal. 83-89.

e. Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai.

Teori yang pertama kali mengkaji tentang pendidikan karakter adalah teori pedagogi Foerster. Teori ini menekankan aspek etis-spiritual dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter ini memiliki karakteristik: menekankan nilai sebagai pedoman normatif perilaku anak, menekankan pada ketahanan diri anak sehingga anak memiliki keteguhan dalam memegang prinsip hidup, memiliki kemandirian, dan memiliki daya tahan. Teori ini memberi penekanan pada isi dari pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai etis spiritual yang dapat diwujudkan dalam pendidikan moral bagi anak. Implementasi konsep ini dalam pendidikan formal di Indonesia dengan mewajibkan siswa sampai mahasiswa menempuh mata pelajaran/mata kuliah pendidikan agama dan Pendidikan Pancasila, karena mata kuliah ini berisi tentang pengembangan moral anak.⁴¹

Religius dapat di maknai dengan agama, agama dalam pandangan Frazer sebagaimana diulas oleh Nuruddin dalam Dadan Nurul Haq dan Wawan Kurniawan merupakan sistem kepercayaan

⁴¹ Tri Na'imah, Pendidikan Karakter (Kajian dari Teori Ekologi Perkembangan), vol. 4 2012

atau keyakinan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat intelektual seseorang.⁴²

Macam karakter menurut Thomas Lickona Menyebutkan tujuh unsur karakter yang esensial yang harus ditanamkan kepada peserta didik meliputi:⁴³

- 
- 1) Ketulusan hati (*honesty*)
 - 2) Belas Kasihan (*compassion*)
 - 3) Kegagahberanian (*courage*)
 - 4) Kasih Sayang (*kindness*)
 - 5) Kontrol Diri (*self control*)
 - 6) Kerja Sama (*cooperation*)

Nilai-nilai karakter yang harus diajarkan di Madrasah agar membentuk karakter siswa ada 18, yaitu⁴⁴:

- a) **Religius.** Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) **Jujur.** Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁴² Dadan Nurul Haq & Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius di Sekolah dengan Pendekatan Kontekstual*, (Jawa Tengah: CV: Amerta Media, 2020), 67.

⁴³ Thomas Lickona, *Educating For Character*, terj (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

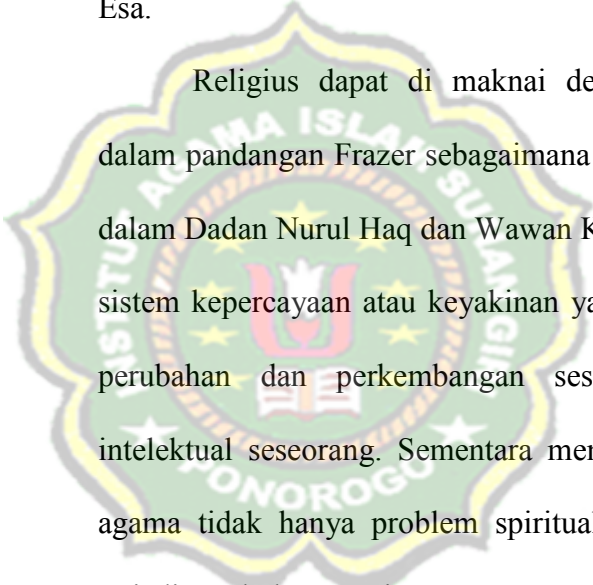
⁴⁴ Supriyono dkk, *Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015), 54.

- c) **Toleransi.** Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain, yang berbeda dari dirinya.
- d) **Disiplin.** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) **Kerja Keras.** Perilaku yang menunjukka upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) **Kreatif.** Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) **Mandiri.** Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) **Demokratis.** Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) **Rasa Ingin Tahu.** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j) **Semangat Kebangsaan.** Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) **Cinta Tanah Air.** Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, dan ekonomi, dan politik bangsa.

- l) **Menghargai Prestasi.** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) **Bersahabat/komunikatif.** Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) **Cinta Damai.** Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) **Gemar Membaca.** Kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- p) **Peduli Lingkungan.** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) **Peduli Sosial.** Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- r) **Tanggung Jawab.** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



Religius dapat di maknai dengan agama, agama dalam pandangan Frazer sebagaimana diulas oleh Nuruddin dalam Dadan Nurul Haq dan Wawan Kurniawan merupakan sistem kepercayaan atau keyakinan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat intelektual seseorang. Sementara menurut Clifford Geertz agama tidak hanya problem spiritual belaka, akan tetapi terjadinya hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber pengetahuan. *Pertama*, agama pola bagi tindakan manusia. (*patter for behavior*). Dalam hal ini agama dijadikan sebuah pedoman yang mengarahkan bagaimana manusia bertindak. *Kedua*, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*patter of behavior*). Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia.⁴⁵

Sikap religius merupakan sifat manusia yang ada kaitannya langsung dengan Tuhan Yang Maha Agung.

⁴⁵ Dadan Nurul Haq & Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius di Sekolah dengan Pendekatan Kontekstual*, ..., 68.

Glock dan *Strak* memberikan rumus utama sebagaimana diulas oleh Akhtim bahwa dalam masalah religiusitas seseorang adalah perwujudan dari sebuah komitmen religius yang mempunyai hubung mesra dengan keyakinannya, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku seseorang yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan yang dipeluknya. Maksud dari religiusitas seseorang adalah seberapa dalam pengetahuan seseorang terhadap ajaran agamanya.⁴⁶

Berdasarkan beberapa ulasan tentang karakter religius ini, maka dapat dipetik sebuah kesimpulan bahwa religius merupakan seluruh sistem perilaku yang dijalankan secara utuh serta dapat bertanggung jawab yang berasaskan ajaran agama yang ada hubungannya dengan sistem kepercayaan dan keimanan pribadi kepada Allah swt. Oleh sebab itu dalam konteks pendidikan karakter religius diharapkan dapat terwujud dalam jiwa anak didik di Madrasah maupun diluar Madrasah sebagai mutiara cemerlang dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kacau ini untuk berperilaku sebagaimana ketentuan yang ada dalam agama islam.

⁴⁶ Akhtim Wahyuni, Pendidikan Karakter; *Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di sekolah...*,100.

C. Metode Pembiasaan dan Keteladanan

1. Pengertian Metode Pembiasaan dan keteladanan

Secara etimologi Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”, berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan condition*, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. mendefinisikan pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.

Sedangkan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pengembangan pembiasaan meliputi aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak hingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentkan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menhemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagi kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam Pendidikan hendaknya dimulai sejak dini mungkin.⁴⁷

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

- a) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam hal ini pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perancangan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sebagai berikut.
 - 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - 2) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.

⁴⁷ Mulyasa, *manajemen Pendidikan karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 166

- 3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
- 4) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
- 5) Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti : upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan, kebersihan dan kesehatan diri.
- 2) Spontan, yaitu pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti, pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, dan mengatasi silang pendapat.⁴⁸

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia Keteladanan adalah kata dasar dari teladan yang memiliki arti sebuah perubahan yang pantas menjadi contoh atau ditiru.⁴⁹

Sedangakan dalam bahasa arab keteladanan diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*” artinya ikutan, mengikuti dan yang diikui. Dengan demikian

⁴⁸ *Ibid.*, 169

⁴⁹ Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ganeca Exact, 2010) h. 1039

keteladanan keteladanan adalah perbuatan atau hal yang dapat dicontoh oleh seseorang dari orang lain.⁵⁰

Keteladanan adalah sesuatu hal yang patut dicontoh karena kebajikannya. Apabila seorang pendidik mendasarkan keteladanan, maka sudah menjadi kewajibannya bahwa ia seharusnya memberikan teladan pada para peserta didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah SAW. Sebagai teladan para umatnya.

Metode keteladanan (uswah hasanah) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual peserta didik. Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. Aplikasi metode keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan

⁵⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metoologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Jakarta Pers, 2002, h.117

terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.⁵¹

Bentuk Keteladanan Guru Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh keteladanan didalam kehidupannya. Begitu juga peserta didik meneladani gurunya, baik dalam berperilaku terpuji maupun perilaku tercela. Selain guru, peran keteladanan tidak bisa terlepas dari tanggung jawab orangtua, karena anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orangtuanya. Oleh karena itu perlu disadari bahwa guru dan orangtua harus memberikan teladan yang baik dan benar, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sikap baik
- 2) Memberikan contoh dalam menyelesaikan permasalahan
- 3) Mengendalikan diri untuk tidak marah dan emosi
- 4) Selalu sabar dalam menghadapi peserta didiknya yang mempunyai banyak karakter berbeda-beda
- 5) Menjaga komunikasi baik
- 6) Menunjukkan sikap kasih sayang.

Tipe-tipe peneladanan yang penting adalah pertama, pengaruh langsung yang tidak disengaja.

⁵¹ Ali Mustofa, *Metode Pendekatan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendekia, Vol. 5 No. 1 2019 32-33

Keberhasilan tipe peneladanan ini banyak bergantung pada kualitas kesungguhan karakteristik yang dijadikan teladan, seperti keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan sebagainya. Dalam kondisi seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan dapat dijadikan teladan untuk memelihara tingkah lakunya. Hal ini disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain, terlebih pada para pengagumnya.

Tipe peneladanan yang kedua adalah pengaruh yang sengaja. Dalam hal ini, pengaruh peneladanan terkadang dilakukan dengan sengaja untuk diikuti yang lain. Seorang ustadz memberikan contoh bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik agar para terdidik menirunya. Seorang imam melaksanakan sholat dengan baik untuk mengajarkan shalat yang sempurna kepada jama'ah. Orang tua makan bersama anak-anaknya dengan membaca doa sebelumnya agar ditiru oleh mereka. Semua contoh ini merupakan bentuk peneladanan yang disengaja dengan harapan apa yang dilakukan diikuti oleh orang lain.

Dalam hal ini pendidikan, seorang pendidik mungkin dapat menemukan suatu sistem dengan mempertimbangkan berbagai hal yang terkait dalam proses pendidikan dengan harapan agar tujuan pendidikan berhasil secara maksimal. Namun, semua ini masih memerlukan realisasi edukatif yang dilaksanakan oleh seorang pendidik. Pelaksanaannya itu memerlukan seperangkat metode dan tindakan dalam rangka mewujudkan tujuan itu. Ini semua hendaknya ditata dalam sistem pendidikan yang menyeluruh dan terbaca dalam perencanaan serta dapat diterapkan dalam perilaku yang kongkrit.⁵²

2. Landasan Metode Pembiasaan dan Keteladanan

Dalam Al-Qur'an dianjurkan menggunakan metode pembiasaan untuk memberikan materi pendidikan, yakni dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap (*al-Tadaruj*), dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan- kebiasaan yang negatif. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Kemudian ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan kepada

⁵² Nurul Hidayat, *Metode Pendekatan dalam Pendidikan Islam*, Tulungagung Vol. 03 No. 02 2015

penggunaan metode pembiasaan. Diantaranya terdapat dalam firman

Allah QS an-Nur/24: 58-59.⁵³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَصْعُونَ فِي الْبُيُوتِ مِنَ الظُّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (58) وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (59)

Wahai orang-orang yang beriman! hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (kesempatan), yaitu sebelum salat subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan setelah salat isya. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.

Ayat di atas berkenaan dengan etika meminta izin ketika hendak memasuki kamar tuannya dan anak-anak yang belum baligh ketika hendak memasuki kamar orang tuanya. Ayat tersebut menyebutkan tiga waktu yang perlu diperhatikan ketika meminta izin yaitu waktu siang ketika orang biasanya tidur siang dan menanggalkan pakaian luar, waktu sesudah salat isya ketika orang biasanya mulai tidur dan membuka pakaian serta waktu fajar ketika orang masih tidur atau baru bangun tidur dan belum berpakaian rapi. Dalam tiga waktu ini, apabila pembantu atau anak tiba-tiba memasuki ruang tuan atau orang tuanya sangat mungkin akan melihat

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional, 2018),

pemandangan yang tidak patut untuk mereka lihat oleh karena itu hendaknya diperhatikan.

Adapun sunnah Rasulullah saw. yang sangat dikenal sehubungan dengan metode pembiasaan ialah sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)! (HR. Abu Dawud).⁵⁴

Dari hadis di atas Ibnu Qayyim menerangkan bahwa perintah ini ditunjukkan kepada para wali, bukan kepada anak-anak. Para wali diperintahkan untuk mengajarkan tata cara melaksanakan salat kepada anak-anaknya ketika berumur tujuh tahun, lalu menyuruh mereka melaksanakannya sesuai dengan pengajaran itu. Hal itu dilakukan agar mereka terbiasa dan merasa senang melaksanakan salat tanpa adanya unsur paksaan. Setelah berumur 10 tahun, apabila mereka masih meninggalkan salat, para wali hendaknya memukul mereka, karena mereka telah balig atau mendekati masa balig. Kemudian, pada umur 10 tahun itu pula, para wali hendaknya memisahkan tempat tidur anak-anak antara satu dengan yang lainnya. Pemisahan tersebut dimaksudkan untuk menghindari gejolak nafsu birahi, sekalipun mereka bersaudara. Dengan kata lain, perintah ini sebagai

⁵⁴ Said bin Ali bin Wahaf al-Qahtani, *Shalatul Mukmin* (Jakarta; Elex Media Komputindo, 2019), h. 201.

pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak agar senantiasa memelihara perintah Allah, bergaul dengan sewajarnya tanpa melewati batas atau bergaul menurut perintah Allah, tidak berada di tempat yang dapat menimbulkan prasangka buruk, serta menjauhi larangan-larangan Allah.⁵⁵

Menanamkan kebiasaan itu tidak semudah yang kita pikirkan namun juga memiliki kesulitan dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan karena mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Apalagi kalau yang dibiasakan itu dirasa kurang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan, meskipun secara berangsur-angsur anak didik harus diberi kebebasan. Anak-anak yang masih kecil tentunya sangat membutuhkan pengawasan. Namun, makin besar anak itu pengawasan terhadapnya hendaknya dikurangi, dengan kata lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia anak, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak dini berperan penting dalam

⁵⁵ Ibnu Qayyim, *Awn al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud* (Jilid II), h. 161-162; dikutip dalam Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 188

⁵⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 188-189

pembentukan karakter seorang anak dan dalam menanamkan kebiasaan tersebut diperlukan pengawasan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadits sebagai rujukan utamanya. Dalam Al-Qur'an kalimat "*qudwah*" diistilahkan dengan "*uswah*". Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad mengandung nilai pedagogis bagi manusia (para pengikutnya).⁵⁷ Dalam hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam firman Allah QS al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁵⁸

Ayat di atas mengarah kepada orang-orang beriman untuk senantiasa meneladani Rasulullah Saw. Ayat ini menyatakan sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw. suri teladan yang baik bagimu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah

⁵⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 117.

⁵⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional, 2018), h. 418

dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak, baik dalam suasana susah maupun senang.⁵⁹

Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Disebabkan karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit dari pada yang abstrak. Abdullah 'Ulwan, mengatakan bahwa pendidik (orang tua) barangkali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan, namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat orang tuanya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.⁶⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Allah mencela seseorang yang menyampaikan atau mengajarkan suatu kebaikan namun ia sendiri tidak melakukannya, sebagaimana Allah pun mencela seorang pendidik (orang tua) yang mengajarkan suatu kebaikan kepada anaknya sedangkan ia sendiri tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan sudah sepatutnya orang tua tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori tetapi lebih dari itu ia harus memberikan contoh

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Cet. 1; Tangerang: Lentera Hati, 2003), h. 242-243.

⁶⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.178.

yang baik bagi anaknya, sehingga mereka dapat mengikuti tanpa merasakan adanya unsur keterpaksaan.

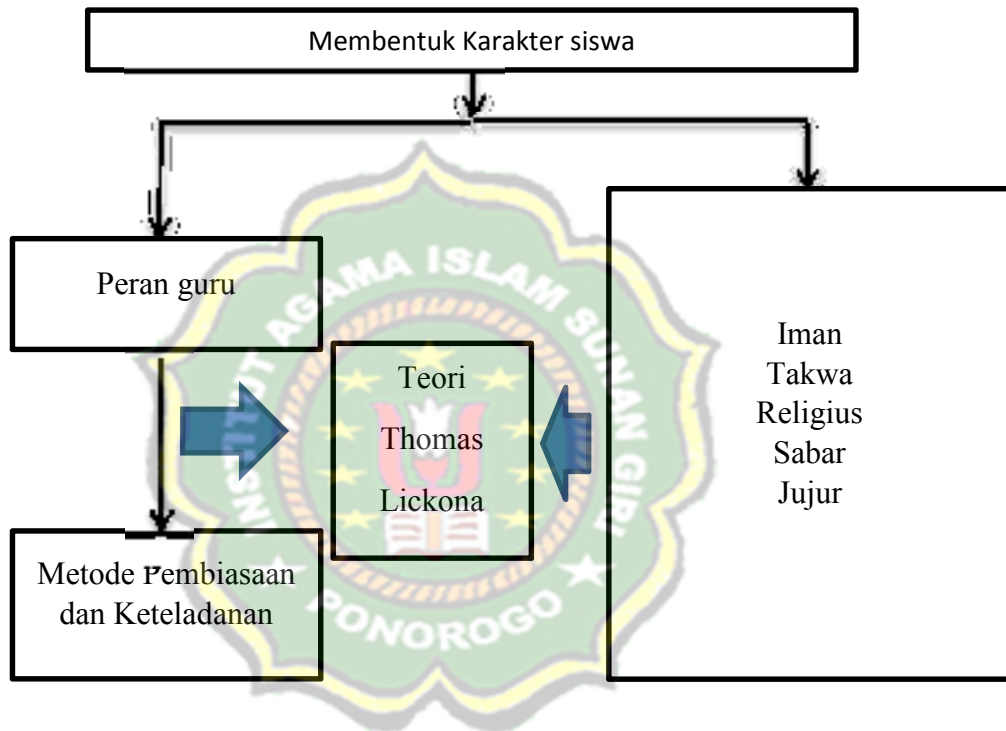
F. KERANGKA TEORITIK

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal sangat berperan dalam mempengaruhi karakter dan perilaku sosial siswa, agar mereka dapat menyesuaikan visi dan misi yang diharapkan lembaga pendidikan tersebut menjadi siswa yang berkompeten, cerdas, berkarakter, bermartabat, religius, dan berperilaku akhlakul karimah serta mampu bersaing sesuai dengan kemajuan zaman.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan hasil riset dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan dalam menganalisis hasil penelitian. Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni case study. Studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin, ialah suatu tata cara yang mengacu pada penelitian yang memiliki faktor how serta why, pada persoalan utama penelitiannya mempelajari masalah-masalah kontemporer (masa saat ini) dalam kehidupan nyata.⁶¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang sesuai disampaikan oleh Robert K Yin. Studi kasus digunakan selaku sebagai uraian komprehensif yang berkaitan dengan adanya bermacam aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, ataupun suatu kondisi kemasyarakatan yang diteliti, yang digunakan sebagai upaya serta ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

⁶¹ Robert K. Yin, *Case Study Research : Design and Methods*, alih bahasa M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 13.

Penelitian kualitatif dipilih agar hasil penelitian tidak bertolak dari teori saja, melainkan dari fakta sebagaimana adanya di lapangan sehingga menjamin keaslian sumber datanya.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang merupakan Salah satu Madrasah Swasta yang beralamat di Jl. K.H Yusuf No.08, Arjosari, Jatimalang.

C. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data primer

Sumber Data primer merupakan suatu objek dokumen original atau material mentah dari pelaku yang disebut “first hand information”. Sedangkan secara perasional data primer dari peneliti adalah data yang diperoleh dari Informan. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah :

- 1) Siswa Siswi Kelas V MI GUPPI Jatimalang
- 2) Much. Irkam,S.Pd.I, Kepala MI GUPPI Jatimalang
- 3) Dwi Wulandari,S.Pd Guru kelas V

Kemudian peneliti juga mencari informasi dari siswa kelas V, guna memperoleh informasi penelitian. Dalam menggali informasi dan data

tersebut peneliti memberikan kriteria yang peneliti angap sesuai dengan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah: Siswa-siswi kelas V.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui dokumentasi foto kegiatan sholat dhuha, membaca asmaul husna, simaan al-qur'an, observasi kegiatan di madrasah, buku-buku, skripsi dan artikel dari website atau di peroleh dari catatan pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan penunjang, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti dibawah ini:

a. Obesrvasi

Untuk memperoleh data yang relevan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : Observasi dalam penilitia ini terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menagamati serta mengumpulkan data di lapangan. Melalui observasi ini peneliti dapat belajar dan mengetahui secara langsung tentang pembelajaran dan pengetahuan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang.

b. Wawancara

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik ini untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan teliti. Wawancara dilakukan dengan beberapa subyek penelitian, diantaranya Kepala Madrasah, Guru dan peserta didik MI GUPPI Jatimalang. Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui pandangan dan pendapat dari Kepala Madrasah, Guru dan Peserta didik tentang akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

c. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data selanjutnya peneliti menghendaki menggunakan teknik dokumentasi. Hal ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun observasi. Hasil yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah berupa foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek penelitian. Dokumen ini untuk menyempurnakan dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data yang diambil dari dokumentasi antara lain jumlah siswa dan siswi, jumlah staf dewan guru dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposi awal suatu penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa analisis data proses sistematis untuk menyusun data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikombinasikan ataupun ditabulasikan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan kedalam poin-poin, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Metthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan kesimpulan.⁶²

a. Reduksi Data.

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catat-cataan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik diverifikasi.

b. Penyajian Data.

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif bersifat naratif. Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun

⁶² P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2004), h. 39

dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diselesaikan atau reduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam peneliti. Dengan tersusunnya data secara urut maka akan memudahkan membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian peneliti yang memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif. Setelah data direduksi dan disajikan maka dari data-data tersebut kita dapat melakukan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Kesimpulan dari data-data yang terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan merupakan jawaban atas permasalahan. Dari komponen tersebut harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data karena data yang di kumpulkan banyak maka di adakan reduksi data. Setelah di reduksi kemudian di adakan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Apabila ketika tahapan tersebut telah dilakukan maka di ambil penarikan atau verifikasi tentang masalah yang akan di bahas, sesuai permasalahan penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan. Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada dua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

- a. Triangulasi sumber data ini untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda yakni dari kepala Madrasah dan guru, siswa dan orangtua dengan teknik yang sama.⁶³
- b. Triangulasi Metode ini dilakukan dengan mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶⁴

Peneliti Menggunakan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai aspek, diantaranya 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan dengan secara pribadi, 3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24

⁶⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang berada di Jl. KH. Yusuf no.08 Dusun Purwodadi Desa Jatimalang Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang secara geografis letaknya berada tepat di pinggir jalan yang mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga Madrasah ini lebih mengutamakan terhadap karakter religius anak didik dilihat dari visi diantaranya berbunyi terwujudnya anak didik yang berkualitas, cerdas, cakap dan berakhlakul karimah.⁶⁵ Upaya yang dilakukan dalam membentuk dan mengembangkan karakter religius anak didik oleh guru dan segenap warga madrasah melalui beberapa serangkain kegiatan atau program yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar di Madrasah, pembiasaan dan keteladanan terhadap perilaku keseharian anak didik.⁶⁶

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁶⁵ *Dokumentasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023

⁶⁶ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023

Adapun uraian paparan data wawancara terkait judul penelitian dengan topik sebagai berikut :

1. Peran guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang.

Pengembangan karakter religius terhadap anak didik di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di Madrasah utamanya ketika terjadi interaksi antara guru kelas dengan anak didik di dalam kelas. Dalam menjalankan perannya guru kelas sebagai pengajar terlebih dahulu mempersiapkan seperangkat alat yang dibutuhkan pada saat ingin mengajar.⁶⁷ Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru kelas sebagai tenaga pengajar dalam rangka untuk mengembangkan karakter religius anak didik di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang. Peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif dalam membantu kebutuhan siswa sangatlah penting agar siswa dapat belajar dengan baik, aktif dan faham.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah bahwa :

Seorang guru itu mempunyai peran yang sangat penting, karena guru itu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pengarah. Hal ini peran guru dalam membentuk karakter siswa harus aktif dalam mendampingi siswa dalam belajar.⁶⁸

Peneliti mengamati bahwa peran guru di madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang menjadi seorang pendidik, pengajar, pembimbing dan

⁶⁷ *Observasi* Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023

⁶⁸ *Wawancara*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023

pengaruh dimana pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas V dapat diketahui bahwa:

Guru sudah menjalankan perannya dengan cara memotivasi siswa, karena perannya mejadi orang tua dan teman di madrasah. Peran Guru dapat dibilang lengkap apabila siswa merasa nyaman dan dekat dengan guru. Disini kami mengajarkan siswa dengan rasa tanggung jawab, melatih kepercayaan diri pada siswa.⁶⁹

Dalam hal ini peran guru di madrasah berupaya sebagai motivator untuk siswa, karena apabila siswa merasa nyaman dan lebih dekat dengan guru. maka peran yang di lakukan untuk membentuk karakter siswa lebih mudah seperti melatih rasa tanggung jawab dan melatih percaya diri siswa.

Hal ini bapak kepala madrasah juga menambahkan bahwa:

Jadi seorang peran guru kelas sangatlah berpengaruh penting bagi siswa, karena seorang guru kelas yang setiap harinya mengisi banyak waktu atau mengajar di kelas tersebut.guru kelas dalam hal ini tidak hanya mengajar saja akan tetapi juga mentrasfer ilmu, memberikan motivasi, menjadi sarana curhat oleh siswa. Maka peran guru kelas harus lebih giat dalam memberikan suasana kelas yang nyaman.⁷⁰

Peneliti dapat mengamati bahwa peran seorang guru kelas ialah menjadi seseorang yang mempunyai kendali dalam mengatur siswanya.

Tidak hanya itu saja peneliti menyimpulkan peran guru kelas harus bisa mentrasnfer imu, memberikan motivasi bagi siswa.

⁶⁹ Wawancara, Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023

⁷⁰ Wawancara, Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023

2. Metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan siswa dalam membentuk karakter siswa di kelas V di MI GUPPI Jatimalang.

Kegiatan yang dapat guru lakukan diantaranya mengucapkan dan menjawab salam, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam pembiasaan ini guru memandu anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Tujuan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan oleh guru kelas adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai moral dan agama anak terbiasa membiasakan diri beribadah dalam bentuk kegiatan mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.⁷¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas V dapat diketahui bahwa:

guru melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam setiap harinya yaitu, guru memimpin sebelum dan sesudah melakukan kegiatan untuk membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek serta membaca doa terlebih dahulu, guru terlibat langsung dalam proses pembiasaan. Kegiatan berupa mengucapkan dan menjawab salam, kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca doa sebelum dan sesudah makan.⁷²

Peneliti mengamati bahwa guru kelas dalam hal ini sebagai pendidik kaitannya menerapkan metode pembiasaan anak didik melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Guru kelas berupaya untuk menerapkan metode pembiasaan anak

⁷¹ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁷² Dwi Wulandari, *Wawancara*, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

didik agar mempunyai karakter yang religius dengan cara memberikan motivasi, keteladanan dan pembiasaan, pemberian motivasi oleh guru terhadap anak didik agar anak didik mempunyai semangat untuk belajar hal ini dilakukan oleh guru kelas untuk mendorong anak didik untuk mengetahui dan memahami serta dapat diamalkan dalam bentuk perilaku kesehariannya.

Pembacaan surah-surah pendek dijadikan motivasi agar anak didik gemar membaca dan senang serta konsisten dalam membaca al-qur'an.⁷³ Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas V bahwa:

Untuk meningkatkan dan mengembangkan serta hal ini merupakan bentuk usaha dari guru-guru di sini agar anak-anak kami di sini terbiasa sebelum memulai pelajaran baca do'a-do'adan surah-surah pendek seperti do'a untuk kedua orang tua dan lainnya serta membaca surah-surah pendek dengan demikian dibiasakan tujuannya dari semua ini adalah agar anak-anak kami disini menjadi orang yang gemar dan senang serta konsisten dalam membaca al-qur'an serta yang berakhlak baik dan patuh serta hormat kepada guru dan orang tua dan yang tak kalah pentingnya adalah patuh terhadap perintah Allah swt.⁷⁴

Metode pembiasaan dan keteladanan untuk menerapkan karakter religius anak didik perlu untuk dikembangkan, proses pengembangan karakter religius anak didik dilakukan dengan cara membuat aturan atau norma-norma yang wajib dilakukan oleh anak didik di madrasah. Dengan demikian guru untuk mendisiplinkan anak didik melakukan pemeriksaan terhadap

⁷³ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁷⁴ Dwi Wulandari, *Wawancara*, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

pakaian sesuai dengan ketentuan yang dibuat bersama atau tidak, hal ini bertujuan agar anak didik disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang bersungguh-sungguh dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak didik sesuai dengan ajaran Islam.⁷⁵

Untuk itu guru kelas V mengatakan bahwa:

Agar anak-anak mempunyai karakter yang kuat dan bernuansa religi juga kami membuat undang-undang atau norma-norma untuk kebaikan anak-anak, seperti jadwal pemakaian seragam Madrasah, jadwal peket kebersihan kelas. Tujuan semua ini agar anak-anak menjadi orang yang selalu disiplin dan bertanggung jawab serta menjadi anak yang beriman sesuai dengan slogan madrasah bahwa kebersihan sebagian dari iman. Dengan demikian guru-guru mengawasi anak-anak mengenai kerapian pakaian dan kebersihan kelas.⁷⁶

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa guru kelas dalam menerapkan metode pembiasaan karakter religius anak didik di madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang dalam proses pendidikan dengan cara memberikan motivasi pada saat belajar mengajar dan pembiasaan serta membuat undang-undang yang wajib ditaati oleh anak didik.

Pengembangan karakter religius anak didik di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang juga terdapat beberapa kegiatan pengembangan utama yaitu kegiatan rutinitas berupa pembiasaan baca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, shalat dhuha berjamaah, dan simaan

⁷⁵ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁷⁶ Dwi Wulandari, *Wawancara*, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

al-qur'an setiap hari jumat serta pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Rutinitas Keagamaan

Pembacaan Asmaul Husna dan surat-surat pendek merupakan kegiatan rutinitas harian yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaanya dilakukan di kelas masing-masing sebelum jam belajar dimulai, kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan surat-surat pendek sebelum dimulai di dahului pembacaan tawassul al- fatihah oleh guru, dan dilanjutkan membaca bersama-sama.⁷⁷

Sejalan dengan yang diucapkan salah satu siswa bahwa:

Kami setiap pagi hari melakukan pembiasaan seperti doa sebelum dan sesudah belajar, pembacaan Asmaul Husna dan surat-surat pendek. Kami memimpin dengan giliran maju kedepan kelas.⁷⁸



Gambar 4.2
Kegiatan Rutinitas Keagamaan

⁷⁷ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁷⁸ Nayla Aqilatun Nafi'ah, *wawancara*, Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

b. Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah

Pembiasaan karakter religius anak didik di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang yang dilakukan adalah shalat dhuha berjama'ah setelah selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang di komando oleh seorang guru setiap harinya. Hal ini dilakukan untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang taat dalam menjalankan perintah agamanya. Karena melalui kegiatan shalat dhuha secara berjama'ah ini dapat menjadikan anak didik terbiasa melaksanakan shalat dengan baik dan selalu melakukan secara berjama'ah. Kegiatan shalat berjama'ah ini menajarkan pada anak didik tentang disiplin, istiqomah dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas V bahwa:

Guna menjaga dan mengembangkan serta pembiasaan diri anak dalam karakter religius anak didik selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru berupaya memberikan pendidikan lewat shalat dhuha secara berjama'ah setiap hari agar anak-anak terbiasa dan konsisten, disiplin dan bertanggung jawab dalam berbuat kebajikan, dengan demikian shalat berjamaah dijadikan kebiasaan yang rutinitas setiap hari dan sesudah belajar. Selain hal diatas Shalat dhuha adalah untuk melatih anak didik agar senang melakukan anjuran-anjuran yang diperintahkan oleh syari'at islam.⁷⁹

Untuk mempertegas hal ini kepala Madrasah menyatakan bahwa:

Untuk mencetak generasi anak didik yang berkarakter religius tentu yang paling mendasar dilakukan oleh seorang guru adalah menjaga shalat fardhu anak-anak, karena dengan

⁷⁹ Dwi Wulandari, *wawancara*, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

istiqomah dalam shalat maka amal-amal yang lain akan ikut istikomah karena dalam shalat mengandung pelajaran diantaranya adalah disiplin, tanggung jawab, ketawadhu'an dan tawakkal serta taat peraturan.⁸⁰

Serta beberapa siswa juga mengatakan terkait dengan pembiasaan shalat dhuha berjamaah bahwa:

Setelah bel istirahat, guru kelas menyuruh kami melakukan shalat berjamaah di masjid, saya langsung bergegas pergi ke masjid dan membawa peralatan shalat.⁸¹

Saya terkadang membeli jajan dulu di kantin, baru saya bergegas ke masjid, mengambil air wudhu dan menanti teman yang lain.⁸²

Setelah bel istirahat berbunyi, terkadang saya makan bekal yang saya bawa dari rumah, karena saya menahan lapar ketika jam belum istirahat, sehingga saya terkadang sudah terlambat untuk melaksanakan shalat.⁸³

Maka dari hal ini, peran seorang guru dalam pendidikan sangatlah urgen, mengingat guru adalah kunci utama untuk membukakan jalan anak didiknya tentang hakikat ilmu pengetahuan baik secara teoritis, praktis maupun empiris. Guru mengupayakan untuk mengembangkan fungsi, tugas serta perannya secara integratif agar mampu mencetak anak didik yang berkualitas tinggi dan berkarakter islami.

⁸⁰ Much. Irkam, *wawancara*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁸¹ Afifatul Nur Muiza, *wawancara*, Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁸² Aulya Arifa, *wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁸³ Andika Wiratama, *wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023



Gambar 4.3

Kegiatan Rutinitas Shalat Dhuha Berjamaah

c. Pembiasaan simaan al-qur'an

Untuk mengembangkan karakter religius anak didik madrasah ibtidaiyah GUPPI Jatimalang menerapkan kegiatan Pembiasaan simaan al-qur'an untuk semua kelas yaitu kelas 1-6 dan Pembiasaan simaan al-qur'an ini yang di lakukan setiap hari Jum'at pagi.

Kegiatan Pembiasaan simaan al-qur'an, dilakukan oleh guru tahfidz agar anak didik semakin meningkatkan kemampuan menyimak al-qur'an dengan teliti. Sehingga apabila anak didik sudah mampu dalam menyimak al-qur'an maka anak didik semakin mantap dalam hatinya untuk selalu membaca dan belajar al-qur'an. Dengan demikian maka yan diharapkan dari guru agar anak didik menjadi orang yang cinta dan takwa serta beriman kepada Allah swt dan mencintai al-

qur'an.⁸⁴

Kegiatan Pembiasaan simaan al-qur'an merupakan langkah dan upaya dari Madrasah yang di dalamnya termasuk pelaku utamanya adalah guru tahfidz bertujuan agar anak didik bertambah pemahamannya terhadap al-qur'an dan ajaran dasar-dasar agama, selain hal ini agar terbentuk dalam jiwa anak ketekunan, rajin membaca al-qur'an serta dapat menjalankan syari'at islam sesuai dengan teori yang di uraikan dan dijelaskan oleh para ulama. Hal ini diperkuat oleh kepala madrasah bahwa:

Pembiasaan simaan al-qur'an pada anak-anak sebetulnya supaya anak-anak kami disini tau dan paham terhadap al-qur'an, sehingga kalau anak-anak sudah ngerti dan paham maka anak-anak akan mudah menjalankan dengan baik dan benar sejalan dengan penjelasan para ulama.⁸⁵

Dipertegas lagi oleh guru tahfid bahwa:

Pembiasaan simaan al-quran ini dapat memotivasi peserta didik agar selalu berpegang teguh pada al-quran dan hadis. Dimana simaan al-qur'an ini juga dapat menambah ketakwaan kita kepada Allah SWT.⁸⁶

Siswa kelas V juga mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya kegiatan simaan al-qur'an yang dilaksanakan di hari jumat, saya merasa ada kegiatan baru dan pastinya lebih bermakna. Dan simaan ini di baca oleh guru tahfidz setengah juz dalam al-qur'an.⁸⁷

⁸⁴ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁸⁵ Much. Irkam, *wawancara*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁸⁶ Yanti Nur Arifah, *Wawancara*, Guru Tahfidz Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁸⁷ Vivi Fauzia A, *Wawancara*, Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

Kegiatan yang diadakan oleh bapak ibu guru ini menambah semangat saya dalam mempelajari al-qu'an, terkadang saya di tunjuk guru tahfid untuk menyimak berada di dekatnya.⁸⁸

Simaan al-qur'an yang dilaksanakan di hari jum'at pagi, terkadang saya lupa dalam membawa al-qur'an, terkadang saya tidak konsentrasi dalam menyimak, sehingga hilang sudah sampai ayat berapa.⁸⁹

Dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa, pembiasaan simaan al-qur'an membawa dampak positif bagi peserta didik, karena peserta didik mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Dan juga kegiatan ini mengandung banyak sekali hikmah dan dampak positif bagi. peserta didik.



Gambar 4.4

Kegiatan Pembiasaan Sima'an Al-Qur'an

⁸⁸ Zalfa Husna M. , *Wawancara*, Sisiwa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

⁸⁹ Viola Dewinta H, *Wawancara*, Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023

3. Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang.

Madrasah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan Madrasah, keluarga dan lingkungan.

Hasil obsevasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas dalam pembentukan karakter religius pada anak mengalami beberapa hambatan.⁹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, menyatakan bahwa guru kelas mengalami beberapa hambatan dalam pembentukan karakter religius pada anak. Dari mulai kontrol terhadap para siswa di luar Madrasah sangat sulit. Hal ini merupakan permasalahan tersendiri dalam rangka penanaman karakter bagi peserta didik. Peran serta keluarga dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter anak masih rendah. Padahal, kebiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat ikut berpengaruh

⁹⁰ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 2 Oktober 2023

besar dalam pembentukan karakter anak.⁹¹

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam meningkatkan karakter religius, bertanggung jawab, jujur dan sikap rendah hati. Selain kendala meningkatkan karakter pada pembelajaran, juga terdapat kendala meningkatkan karakter diluar pembelajaran. Kendala tersebut adalah tidak berjalan maksimalnya peraturan Madrasah.

a. Faktor internal

Faktor penghambat yaitu dari dalam diri siswa sendiri ketika tidak ada niat keinginan dari hati. Dari faktor ini dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang dalam meningkatkan karakter religius, bertanggung jawab, jujur, dan sikap rendah hati. Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

Penghambat dari siswa tersebut sangat terasa sulit bagi guru untuk menyampaikan manfaat dari karakter religius, bertanggung jawab, jujur, dan sikap rendah hati. Sudah seharusnya tujuan utama kita mendidik dan membina siswa yang peran berbeda dengan yang lain.⁹²

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, Madrasah dan faktor masyarakat.

⁹¹ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 2 Oktober 2023

⁹² Much. Irkam, *Wawancara*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 2 Oktober 2023

Guru kelas V menyatakan bahwa:

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial, karena dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma-norma lingkungan, yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam meningkatkan karakter bertanggung jawab, jujur dan sikap rendah hati.⁹³

Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa:

Untuk faktor penghambat nya disini karena setiap anak itu memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda, atau bisa juga dari latar belakang sang anak. Ada yang cukup sekali di kasih tau langsung paham ada juga yang harus berungkali diingkatkan. Jadi setiap anak mempunyai pemahaman sendiri ada yang mudah mengerti ada juga yang sedikit sulit mengerti. Selain itu juga bisa dari faktor lingkungan masyarakat.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang yaitu latar belakang siswa yang bebeda, kurang kesadaran siswa akan peraturan Madrasah dan lingkungan atau pergaulan siswa. Dalam menyikapi kepribadian yang ada didalam diri peserta didik dalam membentuk karakter religius pada siswa.

Guru kelas V menjelaskan bahwa:

Dalam sebuah kelas bisa jadi ada berbagai karakteristik peserta didik dari mulai yang paling menyenangkan hingga yang paling tidak disenangi oleh orang banyak. Hal ini adalah

⁹³ Dwi Wulandari, *Wawancara*, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 2 Oktober 2023

⁹⁴ Much. Irkam, *Wawancara*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 2 Oktober 2023

sesuatu yang alamiah karena peserta didik datang dari berbagai macam lingkungan dan dengan berbagai macam pengalaman yang telah dilalui sehingga membentuk karakter dirinya. Guru perlu menyikapi hal ini dengan baik, salah mengenali karakter dari peserta didik akan menghambat proses belajar mengajar. Bisa jadi peserta didik akan menjadi malas, tidak memperhatikan, atau bahkan tidak mengerjakan tugas apabila.⁹⁵

Selaras juga yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

Karakter seorang peserta didik tentunya berbeda-beda ya, sebanyak siswa di dalam kelas tersebut maka sebanyak itulah karakter yang akan kita temui. Jadi untuk bisa memahami atau mengetahui dari karakter seorang peserta didik kita perlu melakukan pendekatan seperti menjadi tauladan bagi peserta didik selain itu kita juga bisa memasuki dunia mereka atau menjadi sahabat bagi mereka sehingga kita dapat mengetahui karakter dari peserta didik tersebut.⁹⁶

Beberapa siswa juga mengungkapkan terkait hambatan yang terjadi bahwa Kurang nya fokus kami dalam menerima pelajaran, sehingga kami tidak faham apa yang dijelaskan.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya memahami kakarteristik dari peserta didik. Semakin baik siswa mengenal dirinya sendiri, semakin mudah bagi Guru untuk membantu mengarahkannya dalam memahami pelajaran. Di sisi lain, semakin baik pemahaman Guru tentang karakteristik siswa, semakin baik manajemen kelas. Jadi, pemahaman karakter siswa membawa dampak positif bagi diri siswa sendiri maupun Guru.

⁹⁵ Dwi Wulandari, *Wawancara*, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 2 Oktober 2023

⁹⁶ Much. Irkam, *Wawancara*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 2 Oktober 2023

⁹⁷ Aulya Arifa, *Wawancara*, Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 2 Oktober 2023

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam upaya untuk membentuk karakter religius anak didik mencakup penyiapan perencanaan dan pengembangan pembelajaran serta penilaian, hal ini semua merupakan implementasi dari peran guru sebagai pengajar. Keteladanan, pembiasaan dan motivasi merupakan cara guru kelas dalam mengembangkan karakter religius anak didik sebagai langkah nyata sebagai pendidik.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian bahwa Guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang dalam rangka untuk membentuk karakter religius anak didik melalui perannya sebagai pengajar, adalah mempersiapkan penyusunan perangkat pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran yang kemudian dikembangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah yang di dalamnya termuat nilai-nilai yang mengandung religi yang dilaksanakan melalui strategi dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Sebagai pendidik dengan cara memotivasi, pembiasaan dan keteladanan yang baik, dan sebagai pembimbing guru kelas melaksanakan tugasnya melalui proses pembelajaran.

Berikut akan di deskripsikan secara detail tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter religius anak didik di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang utamanya berdasarkan peran guru kelas sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.

1. Peran guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang.

Berdasarkan data dan temuan penelitian bisa disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang sudah melakukan penyusunan perencanaan, pengajaran, dan bimbingan terhadap pengembangan potensi anak didik khususnya karakter religiusnya, hal ini terlihat bahwa peran guru kelas sebagai pengajar melakukan kegiatan yang dapat mendorong terhadap berkembang karakter religius anak didik dengan alasan karena nilai religius adalah asas utama dalam membentuk, menanamkan dan mengembangkan karakter anak didik. Peran guru kelas dalam hal ini adalah menjadi seorang pendidik, pengajar, pembimbing dan pengarah.

Berdasarkan data temuan didapatkan bahwa peran guru kelas sengaja merencanakan dalam melaksanakan pengembangan karakter religius anak didik dalam format pendampingan peserta didik dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter religius dalam setiap langkah dan strategi dalam proses belajar mengajar.

Hal ini selaras dengan teori bahwa rencana pembelajaran merupakan dokumen tercatat yang terorganisir melalui hasil analisis peran guru kelas dengan apa yang berhubungan dengan perkembangan anak didik supaya proses belajar mengajar berjalan aktif, efektif dan menyenangkan.⁹⁸ Dengan demikian dari uraian data dan temuan penelitian yang telah di dialogkan dengan teori dan konsep

⁹⁸ M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 162

sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa peran guru kelas sangatlah penting karena dalam hal ini seorang guru kelas dapat membimbing siswa dan mengarahkan siswa. Oleh sebab itu anak didik tidak hanya dicetak menjadi orang pintar dan cerdas akan tetapi diharapkan menjadi generasi yang pintar dan cerdas serta berkelakuan baik, sehingga peran guru kelas penting sekali untuk memasukkan nilai-nilai yang mengandung karakter religius agar dapat melahirkan generasi yang *shalih* dan *mushlih*, beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta mempunyai *akhlakul karimah*.

Adapun pelaksanaan Pembelajaran Untuk membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang dilakukan secara terpadu keberbagai mata pelajaran. Pada kegiatan pendahuluan ini dengan cara memberikan semangat kepada anak didik kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar hal ini dilakukan setelah guru kelas memanggil salam, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca asmaul husna, dan membaca surah-surah pendek yakni dari kelas 1-6.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran setidaknya guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang telah direncanakan dapat memotivasi terhadap berkembangnya potensi yang ada dalam diri anak didik dalam hal ini karakter religius anak didik, selain hal ini dalam proses belajar mengajar guru harus mampu untuk merumuskan, menjelaskan, mengklasifikasikan serta menyimpulkan materi pelajaran,

guru juga tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang teori dan konsep saja melainkan guru harus mampu untuk menterjemahkan dalam bentuk tingkah laku yang bermanfaat dan positif. Supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana maka guru di tuntut untuk menguasai multi metode dan strategi serta pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak didik, apabila metode dan strategi serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan perkembangan anak didik maka terciptalah suasana belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, dengan demikian lahirlah anak didik yang berkarakter sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru kelas mengakhiri dengan membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan supaya dalam memahami isi atau materi pelajaran tersusun rapi serta mempunyai makna, yang kemudian diakhiri dengan membaca do'a selesai belajar dilanjutkan dengan salam dari guru sebelum keluar kelas.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah di dialogkan dengan teori dan konsep tersebut maka dapat diketahui bahwa peran guru kelas dalam rangka untuk mengembangkan karakter religius anak didik melalui proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan dokumen kemundikbut tentang standar proses dalam pembelajaran. Yaitu melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, mengembangkan karakter religius anak didik sesuai dengan standar proses yaitu pendahuluan yang di isi dengan pemberian motivasi untuk mendorong

anak didik semangat dan bergairah dalam belajarnya yang di dahului dengan salam dan do'a, serta pembacaan asmaul husna dan surat-surat pendek dalam kegiatan inti guru menjelaskan, mengkalifikasikan serta menyimpulkan materi pelajaran untuk memberikan sebuah makna yang utuh agar pemahaman anak didik menjadi satu kesatuan secara berurutan, serta membuat sebuah penilaian.

2. Metode pembiasaan yang diterapkan siswa dalam membentuk karakter siswa di kelas V di MI GUPPI Jatimalang.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa metode pembiasaan Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang telah melaksanakan pendidikan untuk mengembangkan karakter religius anak didik, hal ini terlihat dari beberapa program dan strategi yang dilakukan.

Metode pembiasaan dan keteladanan yang guru lakukan merupakan faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan karakter dan guru mempunyai pengaruh luar biasa terhadap perkembangan karakter anak didik, dengan demikian guru harus memberikan teladan yang baik, maka dari itu guru harus memulai dari dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang baik. Selain hal tersebut guru kelas untuk mengembangkan karakter religius anak didik harus menciptakan kegiatan pembiasaan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas, seperti membaca asmaul husna dan membaca surah-surah pendek. Temuan ini kemudian di dialogkan dengan teori yang di kembangkan untuk mencetak anak didik yang mempunyai karakter baik dan dapat

berkembang maka seorang didik untuk melakukan yang baik serta memotivasi anak didik agar dalam diri anak bangkit rasa semangat dalam belajar dan mengembangkan potensinya.⁹⁹

Temuan ini yang di dialogkan dengan teori yang dikembangkan Thomas Lickona yaitu guru-guru di Madrasah atau madrasah untuk menghindari hal-hal yang tidak inginkan maka perlu merumuskan peraturan Madrasah maupun peraturan di dalam kelas guna untuk mendisiplinkan anak didik.¹⁰⁰

Berdasarkan temuan yang telah di dialogkan dengan teori sebagaimana dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode pembiasaan dan keteladanan pada pengembangan karakter religius anak didik di dalam kelas sesuai dan selaras dengan teori dan konsep yang di ulas oleh Thomas Lickona. Pengembangan karakter religius anak didik agar kedisiplinan anak didik perlu dibuatkan yang namanya peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh anak didik ketika berada di Madrasah, hal ini agar anak didik terbiasa dan konsisten terhadap apa yang akan diperbuat dan dilakukannya. Pembentukan Karakter Religius Melalui metode pembiasaan seperti:

a. Kegiatan Rutinitas Keagamaan

Kegiatan pembiasaan pembacaan asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum masuk kelas yang diawali dengan tawassul

⁹⁹ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang bermartabat*, DenpasarBali: UNHI Press, 2020), 98.

¹⁰⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (New York: Barbara Ehrenreich, 1989),

fatihah yang di pandu oleh seorang guru yang dilakukan setiap hari yang bertempat di kelas merupakan sarana dalam membimbing, melatih dan mengembangkan potensi anak didik, setelah pembacaan asmaul husna dan surat-surat pendek dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang penelitian dapat di simpulkan bahwa guru kelas yang berperan sebagai pendidik di madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang dalam upaya untuk mengembangkan karakter religius anak didik menggunakan metode pembiasaan melalui kegiatan rutinitas perlu untuk membiasakan anak didik untuk melakukan kegiatan yang dapat mendorong terhadap perkembangan karakter religiusnya seperti pembacaan asmaul husna dan surat-surat pendek.

b. Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha berjama'ah merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari di jam istirahat. Pengembangan karakter religius anak didik di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang yang dilakukan adalah shalat dhuha berjama'ah setelah selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang di pimpin oleh seorang guru setiap harinya dengan tujuan agar anak didik menjadi orang yang taat dalam menjalankan perintah agamanya. kegiatan shalat dhuha secara berjama'ah ini dapat membentuk anak didik terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan selalu melakukan secara berjama'ah.

Kegiatan shalat dhuha berjama'ah ini mengajarkan pada anak didik tentang disiplin, istiqomah dan tanggung jawab.

Berdasarkan temuan ini peneliti menyimpulkan bahwasanya implementasi penembangan karakter religius anak didik di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang menguatakan danmempertegas bahwa pengembangan karakter religius anak didik perlu dilaksanakan keitan terprogram seperti shalat dhuha berjamaah.

c. Pembiasaan Sima'an Al-Qur'an

Kegiatan pembiasaan sima'an al-qur'an ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi yang diikuti oleh seluruh anak didik, pada kegiatan ini yang memimpin adalah langsung guru tahfidnya. Pada dasarnya kegiatan sima'an al-qur'an ini merupakan langkah dan upaya guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan sima'an al-qur'an.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya membentuk karakter religius pada anak didik di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang melalui kegiatan sima'an al-qur'an dapat mendidik siswa agar selalu terbiasa membaca al-qur'an.

3. Faktor penghambat guru kelas dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MI GUPPI Jatimalang.

Berdasarkan temuan data dan temuan penelitian dapat di deskripsikan bahwa faktor penghambat guru Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang dalam mengembangkan karakter religius anak didik terlihat

dari beberapa kegiatan bimbingan yang diantaranya sebagai berikut:

a. Latar belakang siswa

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan pendidikan karakter anak yang diperoleh di Madrasah, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka akhlak atau karakter anak juga akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka akhlak atau karakter anak juga akan buruk.

b. Lingkungan dan pergaulan siswa

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembelajaran, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan tidak terbukti, tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurangan maksimal proses pendidikan itu sendiri. Lingkungan pergaulan adalah lingkungan keluarga, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang, maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian pada faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik jika dikaitkan dengan pendapat Sjarkawi yang sudah dibahas di atas termasuk ke dalam faktor internal dan eksternal. Berikut uraiannya:

- 1) Faktor Internal yang mendukung pembentukan karakter peserta didik adalah motivasi dan dukungan orang tua. Sedangkan yang menghambat adalah latar belakang siswa yang kurang mendukung dan kurangnya kesadaran siswa.
- 2) Faktor Eksternal yang mendukung pembentukan karakter siswa adalah komitmen bersama dari pendidik dan fasilitas yang mendukung. Sedangkan yang menghambat lingkungan atau

pergaulan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana di atas maka, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Kelas Sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang yaitu (a) guru sebagai pendidik (b) fueu sebagai pengajar (c) Guru sebagai pembimbing (d) Guru sebagai pengarah.
2. Metode pembiasaan dan keteladanan Guru Kelas Sebagai Pendidik dalam membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang yaitu (a) melalui kegiatan rutinitas (b) shalat dhuha berjamaah dan (3) Pembiasaan Simaan al-qur'an.
3. Hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang yaitu faktor internal yang meliputi kurangnya kesadaran siswa dan faktor eksternal meliputi pada lingkungan siswa yang kurang mendukung . Sedangkan pendukungnya adalah pemaksimalan pengawasan guru terhadap perilaku siswa, guru dan orang tua bekerjasama, dan harus saling berkomunikasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala

Madrasah agar dapat lebih mempersiapkan diri baik dari segi perorangan maupun kelembagaan yang mampu dalam membentuk dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik.

2. Guru

Selalu berusaha secara maksimal dalam mendidik anak didik utamanya mengenai peningkatan karakter religius anak didik supaya lahir generasi yang taat kepada Allah, taqwa serta menjadi anak yang patuh pada agama nusa dan bangsa

3. Peserta didik

Sebagai sasaran dalam pembentukan karakter, maka hendaknya anak didik selalu mengembangkan kemampuannya baik secara akademik maupun moralnya untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin kacau agar teguh pendirian dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatul Nur Muiza, *wawancara*, Madarash Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010)
- Ahamd Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyatul Islam RAUDHAH To Be Professionals. Vol. 1 No. 1 Edisi Juni 2016
- Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010),
- Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter; Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, (Sidoarjo, Umsida Press, 2021)
- Alfiah, Hadis Tabawi; *Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi*, (Pekanbaru: Pubising and Consulting Company),
- Ali Mufron, *Ilmu pendidikan islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015)
- Ali Mustofa, *Metode Pendekatan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendekia, Vol. 5 No. 1 2019
- Amri S. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013* (Jakarta: PT. prestasi Pustakakarya 2013)
- Andika Wiratama, *wawancara*, Madarash Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metoologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Jakarta Pers, 2002)
- Aulya Arifa, *wawancara*, Madarash Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023
- Azka Salamaa Salsabilah, *Peran Guru Dalam mewujudkan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Vol. 5 No. 3 2021)
- Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius*, (Lamongan: Academia Publicaton), 2021

- Dadan Nurul Haq & Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius di Sekolah dengan Pendekatan Kontekstual*, (Jawa Tengah: CV: Amerta Media, 2020)
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019)
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012)
- Dokumentasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023
- Dwi Wulandari, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023
- Eka Sabti Cahyaningrum, “*pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan*” (Jurnal, vol. 6 Edisi 2, UNY. 2017).
- Enang Hidayat *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saaebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Ibnu Qayyim, *Awn al-Ma’bud Syarh Sunan Abi Dawud* (Jilid II), h, 161-162; dikutip dalam Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),
- Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ganeca Exact, 2010)
- Jessy Amelia, *Peran keteladanan guru PAI dalam Pembentukan karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau* (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional, 2018),

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Cet. 1; Tangerang: Lentera Hati, 2003)
- M. Sopian, “*Pengaruh Budaya sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter siswa*” (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta 2016).
- M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016),
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016)
- Much. Irkam *Wawancara*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang,
- Muh. Hambali, Eva Yulianti, *Esktakulikuler Kaegamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius* (Malang: Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02 2018)
- Mulyasa, *manajemen Pendidikan karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),
- Nayla Aqilatun Nafi'ah, *wawancara*, Madarash Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023
- Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang bermartabat*, DenpasarBali: UNHI Press, 2020),
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Nurul Hidayat, *Metode Pendekatan dalam Pendidikan Islam*, Tulungagung Vol. 03 No. 02 2015
- Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023
- P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2004)
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd *manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Robert K. Yin, *Case Study Research : Design and Methods*, alih bahasa M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019)
- Said bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Shalatul Mukmin* (Jakarta; Elex Media Komputindo, 2019)

- Siti Munifah, *Wawancara*, Madarash Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 29 September 2023
- Sugiono, *Metodelogi penelitian pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D*. (Bandung: AlfaBeta, 2018)
- Supriyono dkk, *Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015)
- Syairul Bahri Djamarah Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),
- Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015)
- Thomas Lickona, *Educating For Character*, terj (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Tri Na'imah, *Pendidikan Karakter (Kajian dari Teori Ekologi Perkembangan)*, vol. 4 2012
- Viola Dewinta H, *Wawancara*, Madarash Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023
- Vita Andani, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah siswa terhadap sikap religius siswa SMP di Kabupaten Kuatan singing Teluk Kuatan* (Tesis-Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2021)
- Vivi Fauzia A, *Wawancara*, Madarash Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023
- Yun Nina Ekawati, dkk, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" Vol. 16 No. 2, 2018
- Zalfa Husna M., *Wawancara*, Madarash Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Arjosari, 30 September 2023
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aolikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pernada Group, 2013)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Identitas observasi

- a. Lembaga yang diamati : MI GUPPI Jatimalang
- b. Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023
- c. Waktu : 09.00 WIB.

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan prasarana di sekolah
- b. Pembelajaran hari efektif
- c. Media Pembelajaran
- d. Keadaan lingkungan sekolah

3. Lembaga observasi

- a. Sarana dan prasarana di sekolah
(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis)

No	Sarana	Ada	Tidak Ada
1.	Kantor Guru	√	
2.	Ruangan Kelas	√	
3.	Visi Misi	√	
4.	Daftar Pegawai	√	
5.	Tata Tertib	√	

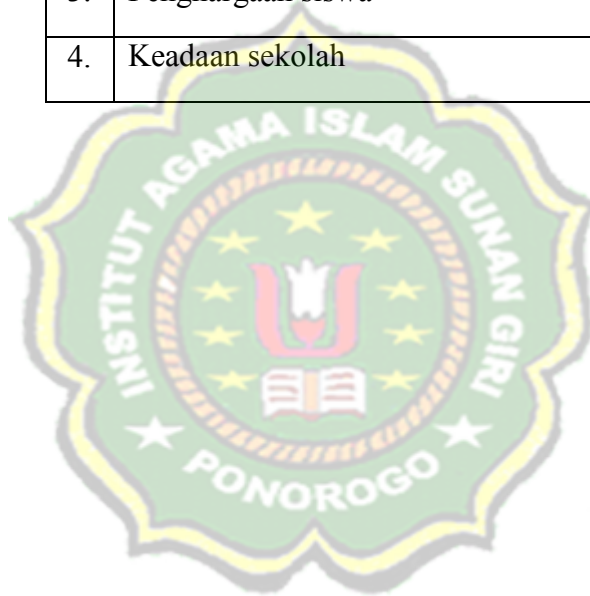
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis)

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru kelas membentuk karakter religius	√	
2.	Guru menyapa anak setiap pagi hari	√	
3.	Guru memberikan tugas setiap hari	√	
4.	Anak membaca do'a sebelum belajar	√	
5.	Anak membaca Asmaul Husna	√	
6.	Anak menghafal surat-surat pendek	√	
7.	Anak mengerjakan tugas dari guru	√	

Lampiran 2

Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diamati
1.	Struktur organisasi sekolah
2.	Data siswa
3.	Penghargaan siswa
4.	Keadaan sekolah



*Lampiran 3***Pedoman Wawancara**

TRANSKIP WAWANCARA		
Nama Responden	:	Much. Irkam, S.Pd.I
Tanggal wawancara	:	29 September – 02 Oktober 2023
Jam	:	09.00 – 10.00
Tempat wawancara	:	Ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang
Jabatan	:	Kepala Madrasah

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Karakter religius itu apa menurut anda?	Karakter religius adalah karakter yang menanamkan nilai-nilai keagamaan.
Didalam karakter religius dibagi menjadi beberapa bagian, misalnya yang pertama adalah nilai disiplin, didalam nilai disiplin itu ada disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Bagaimana guru kelas menerapkan nilai-nilai disiplin disekolah?	Karena di situasi pendemi, pembelajaranya serba online. guru kelas dalam menerapkan disiplin disaat pandemi ini adalah dengan cara guru kelas berkomunikasi dengan anak lewat video call, menanyakan bagaimana shalatnya, kemudian sudah belajar apa belum, sudah melaksanakan shalat dhuha apa belum, kemudian bacaan al-qur'annya sampai dimana. Itulah cara menanamkan nilai-nilai kedisiplinan disaat pandemi ini.
Bagaimana guru kelas menerapkan nilai-nilai tanggung jawab kepada peserta didik dimasa pandemi seperti sekarang ini?	Yah... guru kelas dalam menerapkan nilai-nilai tanggung jawab kepada peserta didik itu adalah dengan cara memberikan tugas, ketika memberikan tugas kemudian guru mengkomunikasikan lewat onlinenya itu apa sudah selesai apa belum, atau mungkin tugas-tugas kegiatan yang lain.
Selama menerapkan nilai karakter religius ini, adakah kendala yang hadapi?	Jelas banyak kendalanya, kita tidak tahu secara langsung, contoh anak dikasih tugas untuk menghafalkan surat-surat pendek itu, kemudian kita tidak tahu banyak kasus kadang anak itu namanya video call itu kan

	bisa saja banyak cara. Mungkin bisa ditulis kemudian membaca, karena kita tidak tahu secara langsung. Itu kendala yang dihadapi selama menerapkan nilai tanggung jawab ini dimasa pandemi.
Bagaimana guru kelas menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas?	Guru kelas menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas itu adalah dengan cara ya itu tadi, diantaranya adalah mengkomunikasikannya dengan orang tua lewat video call.
Apakah guru kelas bekerja sama dengan dewan guru lainnya dalam membentuk karakter religius kepada peserta didik?	Ohh... jelas, guru tidak bisa berdiri sendiri membutuhkan kerjasama dengan guru-guru yang lain, karena jumlah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jatimalang itu cukup banyak, kalau hanya guru kelas saja untuk memantau perkembangan karakter anak itu akan kesulitan, saya yakin tidak mampu secara maksimal.
Bagaimana usaha guru dalam membentuk karakter religius siswa dimasa pendemi seperti ini?	Usaha dengan memberikan tugas, kemudian guru mengoreksi atau menilai dari tugas yang diberikan itu, tugas tidak hanya tertulis tetapi adalah praktek.
Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jatimalang?	Pendukung: itu finansial, apalagi di masa pandemi ini, kalau tidak punya finansial atau tidak punya paketan, kita juga tidak bisa memantau karakter anak itu, kemudian dengan ekstra yang ada di madrasah, karena itu sangat mendukung sekali. Walaupun disaat pandemi ekstra juga berjalan. Penghambat : itu adalah jumlah siswa, kemudian waktu, itu yang menghambat pembentukan karakter anak, contoh waktunya musim pandemi ini, kemudian waktu anak belajar dirumah, kan guru itu kan bertemu beberapa jam saja banyak dirumah, kemudian adalah faktor lingkungan, itu juga menjadi penghambat, contohnya mungkin anak di madrasah itu dibentuk karakter seperti ini, kemudian

	kembali dari madrasah, anak berbaur dengan lingkungan yang tidak mendukung dengan apa yang sesuai dengan penerapan madrasah, itu juga menjadi penghambat.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA		
Nama Responden	:	Dwi Wulandari, S.Pd.I
Tanggal wawancara	:	29 September – 02 Oktober 2023
Jam	:	08.30 – 10.00
Tempat wawancara	:	Ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang
Jabatan	:	Guru Kelas V

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Karakter religius itu apa menurut anda?	Menurut saya karakter yang religius itu seorang anak itu punya sifat, punya perilaku, punya watak, kemudian kalau religius kan itu dia berarti taat kepada agama, punya sikap yang baik, dan patuh sama orang tua. Jadi kalau kita gabungkan, menurut saya keduanya itu adalah sifat dan perilaku yang baik yang di miliki oleh seorang anak apalagi anak itu sebagai seorang anak yang muslim atau muslimah.
Didalam karakter religius dibagi menjadi beberapa bagian, misalnya yang pertama adalah nilai disiplin, didalam nilai disiplin itu ada disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Bagaimana guru kelas menerapkan nilai-nilai disiplin disekolah?	Wah...ini agak sulit ya... karena terus terang kita kan tidak pernah ada tatap muka, tidak pernah bertemu dengan anak, bagaimana cara kita melihat kedisiplinan anak tentu kita pasti bertanya kepada orang tuanya dirumah. Melalui video call, kemudian bias juga kita melihat terhadap sikap kedisiplinannya pada saat anak-anak kita beri tanggung jawab untuk mengerjakan tugas, lalu bagaimana disiplin pengumpulan tugasnya, kemudian nanti kalau kita video call kan pasti orang

	tua itukan memberi laporan kepada kita sebagai gurunya, lalu apakah dia itu sikapnya terhadap saudaranya yang lebih tua, apalagi juga kalau orang tua menasehati atau minta tolong, bagaimana sikap anak tersebut dalam menyikapi perintah atau nasehat orang tua. Kemudian bias juga kalau kita melihat bagaimana ada disiplin menjalankan ibadahnya, nah... inikan biasanya kita mengadakan list ibadah, adakan list yang sebelum pandemi itu kita sudah mengedarkan list tersebut, disitu anak mencentang apakah dia itu melaksanakan shalatnya rutin atau tidak. Jadi kedisiplinan anak bias kita lihat dari ibadahnya juga.
Selama menerapkan nilai karakter religius ini, adakah kendala yang hadapi? Selama menerapkan nilai karakter religius ini, adakah kendala yang hadapi?	Banyak sekali mas, apalagi pandemi ini, kita tau sendiri kalau selama daring itu kan masalahnya sarana komunikasinya, yaitu dalam hal ini adalah handpone itu kadang-kadang handponenya dibawa oleh orang tua bekerjam kemudian orang tua sudah bekerja sementara jam kerja kita pemberian tugas kita mulai dari biasanya jam 06.00 atau 06.30, sementara orang tua kadang-kadang sudah ada yang bekerja, karena banyak yang bekerja di pabrik dan sift nya itu malam, kemudian kendalanya lagi adalah masalah tanggung jawab anak, seperti murid saya sendiri kalau diberi tanggung jawab itu yang mau mnegumpulkan hanya sekitar 50% saja, jadi tingkat tanggung jawabnya itu masih sangat kurang.
Bagaimana guru kelas menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas?	Selama memang kita tidak pernah bertatap muka, ini sulit sekali, mungkin seperti njenengan bilang kalau guru itu digugu dan ditiru tapi karena memang kita tidak pernah menjumpai anak-anak jadi kita hanya bisa lewat orang tua masing-masing, bagaimana penanaman

	nilai budi pekertinya kepada anaknya lewat itu tadi, misalnya diberi tugas mereka mau mengerjakan itu berarti patuhnya anak, kemudian pada saat melakukan video call itukan selalu terus dan terus memberi motivasi kepada anak, menyadarkan anak memang susah, apalagi masa pandemi untuk menjaga keselamatan diri itu yang lebih penting, kemudian lewat motivasi tadi selalu mengingatkan terus dan terus lewat grup whatsapp itu selalu memotivasi anak.
Bagaimana cara guru kelas mengamalkan mata pelajaran akidah akhlak kepada peserta didik dalam kehidupan nyata? Dan contohnya hal apa?	Saya punya keyakinan, bahwa saya percaya sepenuhnya kepada anak-anak saya, artinya kita sebagai seorang muslim tidak ada seorang muslim, apalagi seorang ibu dan seorang bapak itu yang membiarkan anaknya babahno tidak ada, pasti nasehat selalu mengarahkan, misalnya mereka berdua itu memberi perintah membantu pasti itu juga di sesuaikan dengan kemampuan anak, jadi saya percaya sepenuhnya bahwa dengan keyakinan dan perilaku yang baik itu akan bisa membuat anak membentuk karakternya menjadi lebih baik, sebagai contoh kalau dipelajaran akidah akhlak itu misalnya kita belajar untuk disiplin waktu, misalnya kita disiplin waktu terhadap shalat subuh. Kalau misalnya memang mataharinya itu jam 05.00 itu kalau bisa anaknya bangun, pasti tidak ada orang tua itu yang tidak membangunkannya. contohnya jadi saya percaya pasti orang tua itu tidak ada yang akan membiarkan anaknya menjadi lebih buruk atau lebih dibawahnya. Pasti orang tua itu akan berusaha semaksimal mungkin untuk keadaan anaknya, mungkin saat ini atau masa depan itu pasti jauh lebih sejahtera, lebih mudah, lebih enak dan lain sebagainya

	dibandingkan dengan dirinya sendiri. Contoh lainnya misalnya rajin mandi, kemudian berpakaian rapi, bersih menjaga lingkungan, rumah, membantu orang tua, yang tadi saya sampaikan misalnya kebersihan rumah dengan menyapu, membuang sampah di tempatnya.
Apakah guru kelas bekerja sama dengan dewan guru lainnya dalam membentuk karakter religius kepada peserta didik?	Pasti itu, kita tidak bisa berdiri sendiri mas. Satu mata pelajaran itu pasti akan menggandeng mata pelajaran yang lain. Jadi karakter itu tidak dibentuk oleh dari satu mata pelajaran akidah akhlak saja, tapi bersama-sama, yang namanya seorang guru itu juga membimbing, mengajar, dan membina. Jadi tujuannya sama adalah khususnya kalau karakter yang religius itu juga memang tidak serta merta bahwa karakter religius itu berasal dari gurunya disekolah tidak, tetapi karena anak itu masuk sekolah mereka sudah melalui dari TK, apalagi pendidikan sebelum TK yaitu pendidikan keluarganya, pasti karakter religius itu di dasari oleh orang tua.
Bagaimana usaha guru dalam membentuk karakter religius siswa dimasa pandemi seperti ini?	Banyak usaha yang dilakukan, kebetulan memang di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jatimalang itu usaha untuk membentuk karakter religius ini dilakukan dengan banyak hal, salah satu contoh nyata yaitu kita membuat list daftar shalat yang dilakukan anak dirumah, kemudian dicentang dan di tanda tangani yang setiap hari dilakukan, kemudian anak-anak memang salah satu unggulan madrasah kami ini adalah anak kalau bisa menambahi hafalannya, dalam hal ini adalah hafalan juz 30 yang dimulai dari surah an-nash sampai keatas, kemudian itu juga dengan kita datangkan guru faknya lalu setiap minggu itu anak dihadirkan dan kalau bisa anak itu

	menambahi hafalanya, semuanya ini serba tertulis, lalu bukti fisiknya ada semuanya, kemudian juga kita selalu sering sekali mengadakan video call. Video call ini juga menanyakan kabar, kemudian kita tanya bagaimana hafalanya sudah sampai surah apa, lalu mengadakan kunjungan ke rumah juga, karena pada saat pandemi ini jarang bertemu dan akhirnya banyak trik atau usaha yang kita lakukan.
Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jatimalang?	Kalau menurut saya, itu adalah partisipasi orang tua kadang-kadang tipikal orang tua itu juga bermacam-macam. Ada yang tipikal apa itu pola asuhnya demikian ketat, ada juga yang karena sosial ekonomi ada yang berada diluar kota, disini diasah oleh nenek, ada juga yang hanya dititipkan di saudara kerabatnya. Jadi partisipasi orang tua itu adalah faktor yang utama. Kalau orang tuanya insyaallah ketat terhadap anaknya disiplin, insyaallah jadinya anak juga disiplin. Disamping itu juga yang peran yang lain adalah guru. Guru itu ibaratnya yang namanya orang tua kedua itu pasti dia akan mempengaruhi kadang-kadang disuruh orang tuanya tidak mau tapi kalau disuruh gurunya pasti mau. Kemudian memang kalau dilihat ini untuk kelas tiga itu adalah puncak nakalnya anak, ada pendapat yang seperti itu, ini bisa juga disadari memang kelas tiga itu peralihan dari kelas rendah mau menjadi kelas tinggi, jadi emosional nya itu luar biasa. Kadang-kadang mau mencari jati dirinya itu bisa, kemudian yang saya sampaikan tadi kurang perhatiannya orang tua dan juga salah satunya sarana prasarana. ini baik di keluarga maupun di madrasah.

TRANSKIP WAWANCARA		
Nama Responden	:	Afifatul Nur Muiza
Tanggal wawancara	:	29 September – 02 Oktober 2023
Jam	:	09.00 – 10.00
Tempat wawancara	:	Ruang Kelas
Jabatan	:	Siswa

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Apa sanksi yang diberikan guru kelas apabila tidak disiplin?	Yaa, Apabila tidak disiplin saya ditegur dan diberikan peringatan agar siswa bersikap disiplin lagi, namun bila dengan ditegur masih ada siswa yang masih melanggar sanksi yang diberikan adalah dengan cara membersihkan sampah yang berserakan, itu pada saat masuk sekolah, tetapi disaat pandemi ini mengarah ke nilai anak
Apakah anda selalu bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?	Iya, eemmm ... dengan adanya tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, misalnya ada tugas hari ini dan kita dikasih waktu untuk mengerjakan sampai batas waktu yang ditentukan, tetapi saya langsung mengerjakan dan mengumpulkanya.
Apakah anda selalu menjaga amanah yang diberikan oleh guru?	Iya, karena amanah adalah berupa janji yang harus dijaga dan amanah juga merupakan sifat terpuji yang harus diamalkan dilingkungan sekitar.
Apakah anda selalu berlaku jujur saat ada ulangan yang diberikan guru?	Iya, karena amanah adalah berupa janji yang harus dijaga dan amanah juga merupakan sifat terpuji yang harus diamalkan dilingkungan sekitar.

Apakah anda saat ditanya oleh guru, menjawab dengan jujur?	iya, saya menjawab dengan jujur, karena dengan jujur kita selalu mendapat kepercayaan.
Bagaimana sikap anda jika melihat ada teman yang membuang sampah sembarangan?	Saya menegurnya agar tidak membuang sampah sembarangan atau dengan menegurnya lalu dikasih pengertian.
Apa yang anda lakukan jika ada teman yang berpakaian kurang rapi?	Menegurnya agar merapikannya, lalu menyuruhnya memasukkan bajunya ke dalam celana atau rok.
Apakah kamu tertarik untuk bertanya tentang materi yang diajarkan?	Iya, karena dengan adanya rasa ingin tahu wawasannya eem bertambah dan pengetahuannya lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
Apakah anda selalu ingin tahu dengan materi yang diajarkan?	Iya, karena dengan adanya rasa ingin tahu wawasannya bertambah dan pengetahuannya lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.

TRANSKIP WAWANCARA		
Nama Responden	:	Aulya Arifa
Tanggal wawancara	:	29 September – 02 Oktober 2023
Jam	:	08.30 – 09.30
Tempat wawancara	:	Ruang kelas
Jabatan	:	Siswa

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Apa sanksi yang diberikan guru kelas apabila tidak disiplin?	Eemm... Kalau tidak disiplin, jelas guru akan menegur dan menasehatinya. Sanksi atau hukuman pasti ada kalau ada anak-anak yang tidak disiplin, biasanya sanksi yang diberikan kami disuruh untuk membersihkan sampah, dan menyapu kelas di jam pembelajaran terakhir,

	tetapi kalau sekarang ini sanksinya mengarah ke nilai kita
Apakah anda selalu bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?	Kadang-kadang saya lalai dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru pernah ada PR dan saya tidak mengerjakannya karena saya asyik main, akhirnya saya tidak mengerjakan PR dan guru tahu saya tidak buat PR, kemudian guru mengarahkan dan menasehati saya untuk tidak mengulangi lagi, namun beberapa hari saya sadar. Setelah itu saya tidak lalai lagi.
Apakah anda selalu menjaga amanah yang diberikan oleh guru?	Iya, selalu amanah dengan apa yang diberikan guru, amanah itu harus dijaga kalau kita amanah orang lain akan selalu mempercayai kita.
Apakah anda selalu berlaku jujur saat ada ulangan yang diberikan guru?	Kadang-kadang saya tidak berlaku jujur pada saat ulangan, pernah saat ulangan harian saya ketahuan mencontek dan guru langsung mengambil kertas ulangan saya dan menasehati saya bahwa mencontek bukanlah merupakan perbuatan yang terpuji dan setelah itu saya tidak mengulanginya lagi.
Apakah anda saat ditanya oleh guru, menjawab dengan jujur?	pernah saya tidak jujur, saat itu ditanya sudah mengerjakan PR, Saya menjawab sudah padahal belum saya kerjakan.
Bagaimana sikap anda jika melihat ada teman yang membuang sampah sembarangan?	Saya tegur, agar tidak membuang sampah sembarangan dan menyuruhnya untuk memungut sampah yang dia buang.
Apa yang anda lakukan jika ada teman yang berpakaian kurang rapi?	Tentu saya tegur, kalau ada teman lain yang berpakaian kurang rapi atau bajunya tidak dimasukkan ke dalam.
Apakah kamu tertarik untuk bertanya tentang materi yang	Iya, saya selalu ingin tahu materi baru yang akan diajarkan oleh guru kepada

diajarkan?	kita.
Apakah anda selalu ingin tahu dengan materi yang diajarkan?	Iya, saya selalu ingin tahu materi baru yang akan diajarkan oleh guru kepada kita.

TRANSKIP WAWANCARA		
Nama Responden	:	Andika Wiratama
Tanggal wawancara	:	29 September – 02 Oktober 2023
Jam	:	08.00 – 09.00
Tempat wawancara	:	Ruang kelas
Jabatan	:	Siswa

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
Apa sanksi yang diberikan guru Kelas apabila tidak disiplin?	Hukuman kalau kami tidak disiplin disuruh membuang sampah, kadang-kadang ada yang dicubit perutnya kalau dinasehati tetapi tetap melanggar dan nilainya pasti kurang.
Apakah anda selalu bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?	Kalau saya mengerjakannya pada siang hari, karena orang tua saya kalau pagi sudah berangkat bekerja dan siangnya baru pulang, tetapi saya mengerjakan dan mengumpulkannya.
Apakah anda selalu menjaga amanah yang diberikan oleh guru?	iya, karena amanah itu sebuah tanggung jawab yang harus kita jaga.
Apakah anda selalu berlaku jujur saat ada ulangan yang diberikan guru?	iya, Alhamdulillah selama ini saya berlaku jujur pada saat ulangan.
Apakah anda saat ditanya oleh guru, menjawab dengan jujur?	mungkin selama ini saya selalu jujur.
Bagaimana sikap anda jika melihat ada teman yang membuang sampah sembarangan?	Eemm...Jelas saya tegur, dan saya suruh membuang sampah ke tempat sampah.
Apa yang anda lakukan jika ada	Saya beri tahu, karena berpakaian rapi

teman yang berpakaian kurang rapi?	itu mencerminkan dirinya sendiri.
Apakah kamu tertarik untuk bertanya tentang materi yang diajarkan?	Pasti, apalagi materinya sangat sulit, dan dirasa saya belum faham, maka saya akan bertanya.
Apakah anda selalu ingin tahu dengan materi yang diajarkan?	Iya, karena dengan wawasan saya masih kurang, tentunya saya selalu ingin tahu, materi yang diajarkan kepada kita semua, kami bertanya tentunya lewat whatsapp.

TRANSKIP WAWANCARA		
Nama Responden	:	Nayla Aqilatun Nafi'ah
Tanggal wawancara	:	29 September – 02 Oktober 2023
Jam	:	08.30 – 09.30
Tempat wawancara	:	Ruang kelas
Jabatan	:	Siswa
Pertanyaan Peneliti		Jawaban Responden
Apa sanksi yang diberikan guru kelas apabila tidak disiplin?		Eemm... Kalau tidak disiplin, jelas guru akan menegur dan menasehatinya.
Apakah anda selalu bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?		terkadang saya lalai dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru pernah ada PR dan saya tidak mengerjakannya karena saya asyik main, akhirnya saya tidak mengerjakan PR dan guru tahu saya tidak buat PR, kemudian guru mengarahkan dan mensaehati saya untuk tidak mengulangi lagi, namun beberapa hari saya sadar. Setelah itu saya tidak lalai lagi.
Apakah anda selalu menjaga amanah yang diberikan oleh guru?		Iya, selalu amanah dengan apa yang diberikan guru, anamah itu harus dijaga kalau kita amanah orang lain akan selalu mempercayai kita.

Apakah anda selalu berlaku jujur saat ada ulangan yang diberikan guru?	Kadang-kadang saya tidak berlaku jujur pada saat ulangan, pernah saat ulangan harian saya ketahuan mencontek dan guru langsung mengambil kertas ulangan saya dan menasehati saya bahwa mencontek bukanlah merupakan perbuatan yang terpuji dan setelah itu saya tidak mengulanginya lagi.
Apakah anda saat ditanya oleh guru, menjawab dengan jujur?	pernah saya tidak jujur, saat itu ditanya sudah mengerjakan PR, Saya menjawab sudah padahal belum saya kerjakan.
Bagaimana sikap anda jika melihat ada teman yang membuang sampah sembarangan?	Saya tegur, agar tidak membuang sampah sembarangan dan menyuruhnya untuk memungut sampah yang dia buang.
Apa yang anda lakukan jika ada teman yang berpakaian kurang rapi?	Tentu saya tegur, kalau ada teman lain yang berpakaian kurang rapi atau bajunya tidak dimasukkan ke dalam.
Apakah kamu tertarik untuk bertanya tentang materi yang diajarkan?	Iya, saya selalu ingin tahu materi baru yang akan diajarkan oleh guru kepada kita.
Apakah anda selalu ingin tahu dengan materi yang diajarkan?	Iya, saya selalu ingin tahu materi baru yang akan diajarkan oleh guru kepada kita.

Lampiran 4

Profil Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang



a. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang sangat strategis, yang beralamatkan di Dusun Purwodadi, Desa Jatimalang, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos: 63581. Karena mudah dijangkau banyak orang tua dari luar Dusun maupun dari luar Desa juga menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang. Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang memiliki ciri-ciri kondisi fisik sebagai berikut:

Luas Tanah : 730 m²

Jumlah Ruang kelas : 12 ruang kelas

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang

1) Visi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang

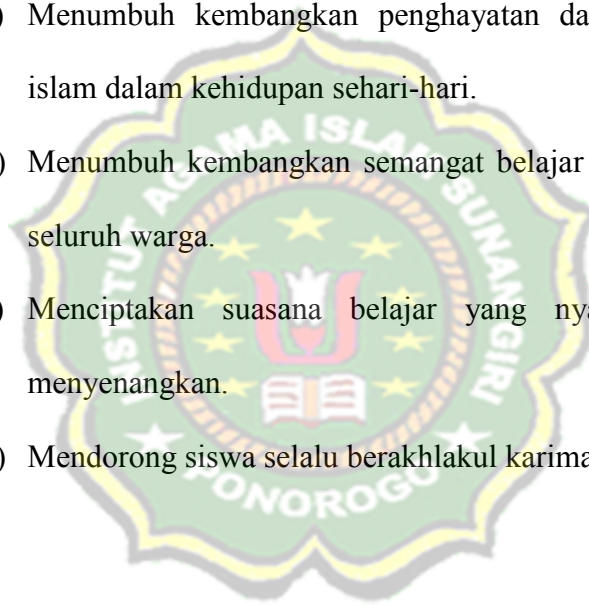
a) Islami

b) Mandiri

- c) Religius
- d) Akademis
- e) Santun

2) Misi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang

- a) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menumbuh kembangkan semangat belajar sepanjang hayat pada seluruh warga.
- c) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan.
- d) Mendorong siswa selalu berakhlakul karimah.



TATA TERTIB SEKOLAH

I. HAL MASUK SEKOLAH :

1. Semua siswa harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
3. Murid absen, hanya benar-benar sakit atau ada kepentingan yang sangat penting/tidak bisa diwakilkan.
4. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
5. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
6. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
7. Kalau seandainya murid sudah merasakan sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk sekolah dan memberikan keterangan kepada sekolah.

II. KEWAJIBAN MURID

1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.

3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan dan peralatan sekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
8. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan pada tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
9. Ikut membantu agar TATA TERTIB sekolah dapat berjalan dan ditaati.

III. LARANGAN MURID

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan ijin kepala sekolah.
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
3. Menerima surat-surat atau tamu dari luar.
4. Memakai perhiasan berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah.
6. Meminjam uang dan alat-alat peralatan antar sesama murid.
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.

8. Berada di kelas selama waktu istirahat.
9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

IV. PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.
4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.

V. HAK-HAK MURID

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB.
2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB.

VI. HAK LES PRIVAT

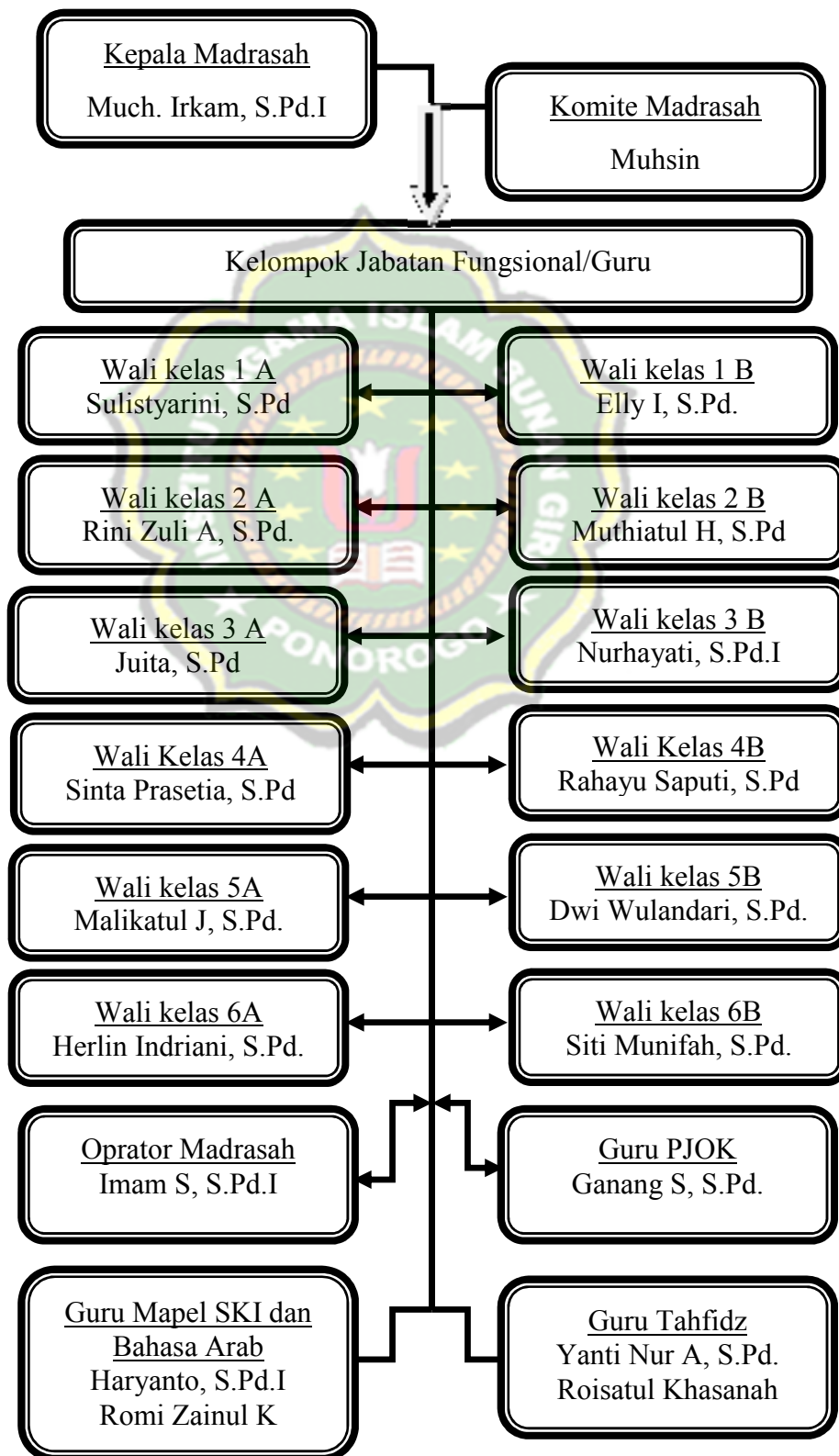
1. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tua yang ditujukan kepada sekolah.
2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.

VII. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan TATA TERTIB ini diatur oleh sekolah.
2. Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan.

Lampiran 5

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang



*Lampiran 6***Data Guru Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Tahun Lulus
1	Much. Irkam, S.Pd.I	Grobogan, 02-01-1979	S1	2005
2	Herlin Indriani, S.Pd	Kediri, 06-04-1985	S1	2010
3	Siti Munifah, S.Pd	Pacitan, 06-09-1975	S1	2004
4	Sulistyarini, S.Pd	Pacitan, 13-08-1984	S1	2008
5	Imam Supriyadi, S.Pd.I	Pacitan, 22-08-1982	S1	2008
6	Nurhayati, S.Pd.I	Pacitan, 08-09-1985	S1	2010
7	Rini Zuli A, S.Pd.	Pacitan, 17-07-1987	S1	2013
8	Haryanto, S.Pd.I	Pacitan, 01-04-1985	S1	2009
9	Rahayu Saputri, S.Pd	Pacitan, 22-12-1986	S1	2011
10	Yanti Nur Arifah, S.Pd	Pacitan, 23-07-1990	S1	2011
11	Dwi Wulandari, S.Pd	Pacitan, 25-03-1994	S1	2016
12	Ganang Sarwoko, S.Pd	Pacitan, 28-04-1996	S1	2018
13	Sinta Prasetia T.S, S.Pd	Pacitan, 24-05-1992	S1	2014
14	Muthiatul Hani'ah, S.Pd	Pacitan, 02-01-1994	S1	2016

*Lampiran 7***Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang
Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah siswa menurut jenis kelaminnya		Total
	L	P	
I A & B	28	29	57
II A & B	25	26	51
III A & B	29	19	48
IV A & B	20	27	47
V A & B	15	26	41
VI A & B	22	17	39
Jumlah	139	144	283

Lampiran 8

DOKUMENTASI

- a. Wawancara dengan kepala Madrasah



- b. Wawancara dengan Guru Kelas



c. Wawancara dengan siswa







d. Siswa belajar di dalam kelas



- e. Siswa membaca asmaul husna dan surat-surat pendek sebagai pembiasaan setiap pagi hari



- f. Siswa melakukan shalat dhuha berjamaah setiap jam istirahat



- g. Siswa melakukan pembiasaan sima'an al-quran setiap hari jum'at





h. Ruang kelas



i. berapa piala penghargaan



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Roisun Fajar
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pacitan, 14 Februari 1999
3. Alamat Rumah : Rt/Rw. 002/005, Dusun. Purwodadi,
Desa. Jatimalang, Kecamatan. Arjosari,
Kabupaten. Pacitan, Provinsi Jawa Timur,
Kode Pos. 63581
4. HP : 087879630968
5. Email : roisunf0299@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : MI GUPPI Jatimalang
- b. SMP/MTS : MTS Pondok Tremas
- c. MA : MA Salafiyah Pondok Tremas
- d. Perguruan Tinggi : STAINU Pacitan
- e. Pascasajrana : INSURI Ponorogo

Lampiran 11

 **MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI JATIMALANG**
KECAMATAN ARJOSARI KABUPATEN PACITAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
(Jln. KH Yusuf No. 08 Parwodadi Jatimalang kode pos 63581)

Nomor : ML.003/SK.003/198/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yang terhormat:
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

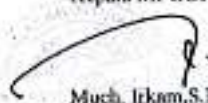
Dengan hormat, menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dengan nomor : 210/PPS.212011/AK.IE/IX/2023 tentang permohonan izin penelitian. Dengan ini kami dari Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Jatimalang, Menerima permohonan penelitian tersebut oleh yang namanya tertera dibawah ini:

Nama : Roisun Fajar
NIRM : 21.08.903
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Menggunakan Metode Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Kelas V DI MI Guppi Jatimalang).

Demikian Surat ini disampaikan, agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pacitan, 23 September 2023
Kepala MI GUPPI Jatimalang


Much. Irfan, S.Pd.I

